

**MANAJEMEN KURIKULUM EKSTRAKURIKULER
KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK JIWA
ENTREPRENEUR PESERTA DIDIK DI SMA
MAZRA'ATUL ULUM PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

RONA LIUL QIYATIS SU'ADIAH

NIM: 1603036005

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rona Liul Qiyatis Su'adiyah

NIM : 1603036005

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM EKSTRAKURIKULER
KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK JIWA
ENTREPRENEUR PESERTA DIDIK DI SMA MAZRA'ATUL
ULUM PACIRAN LAMONGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Oktober 2020

Pembuat pernyataan,



Rona Liul Qiyatis Su'adiyah

NIM: 1603036005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler
Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur*
Peserta Didik Di SMA Mazra'atul Ulum Paciran
Lamongan**

Penulis : Rona Liul Qiyatis Su'adiyah
NIM : 1603036005
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Program Studi : Strata Satu (S.1)

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 20 November 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 19770816200501103

Sekretaris/Penguji II,

Drs. Wahyudi, M. Pd.
NIP. 196903141995031001

Penguji III,

Drs. H. Danusiri, M. Ag.
NIP. 195611291987031001



Penguji IV,

Agus Khunaefi, M. Ag.
NIP. 197602262005011004

Pembimbing

Dr. Abdul Wahid, M. Ag.
NIP. 196911141994031003

NOTA DINAS

Semarang, 13 Oktober 2020

Kepada
Yh. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler
Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa
Entrepreneur Peserta Didik Di SMA Mazra'atul
Ulum Paciran Lamongan**

Penulis : Rona Liul Qiyatis Su'adiyah
NIM : 1603036005
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Progam Studi : Strata Satu (S.1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abdul Wahid, M. Ag.
NIP.196911141994031003

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik Di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan**

Penulis : Rona Liul Qiyatis Su'adiyah

NIM : 1603036005

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita kehidupan saat ini yang masih banyak pengangguran berpendidikan, adapun yang menjadi penyebab banyaknya pengangguran terdidik adalah karena banyaknya lulusan sekolah ataupun sarjana yang lebih dipusingkan dengan bagaimana mencari pekerjaan dan bukan memikirkan bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu pendidikan menjadi wahana yang tepat untuk membentuk karakter anak bangsa, khususnya pendidikan kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu memebentuk karakter *entrepreneur* peserta didik sehingga mereka mampu menghadapi tantangan di masa mendatang dan mampu bersaing dalam situasi global.

Fokus permasalahan yang diambil dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan? (2) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan? (3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan? (4) Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk Jiwa *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Objek

penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan mencakup: Penetapan tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan, penetapan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan, penetapan peserta ekstrakurikuler kewirausahaan, penyusunan program ekstrakurikuler kewirausahaan, penetapan jadwal dan tempat ekstrakurikuler kewirausahaan. (2) Implementasi ekstrakurikuler kewirausahaan merupakan pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa kegiatan, diantaranya: pemilihan ide, proses produksi, pemasaran produk, pembuatan proposal, dan pelatihan *Public Speaking*. (3) Evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan setiap akhir semester. Hal yang dievaluasi meliputi: kinerja pembina, pencapaian prestasi, kehadiran siswa, dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. (4) Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu sarana dan prasarana yang memadai, pembina yang berkompeten, antusiasme siswa, sumber daya alam di daerah sekitar, dan daya dukung dari beberapa dinas. Faktor penghambatnya yaitu kedisiplinan siswa, kekhawatiran orang tua pada anak saat perjalanan pulang, dan kurangnya pendanaan.

Kata Kunci : Manajemen, Ekstrakurikuler, Kewirausahaan, jiwa *Entrepreneur*, SMA Mazra'atul Ulum.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيَّ

iy = إِيْ

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat
bagi manusia lain.”

(HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)

"Buatlah orang-orang disekelilingmu bangga akan kehadiranmu, dan
jangan pernah membuat mereka kecewa akan kehadiranmu".

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada tauladan umat yang menjadi *role model* bagi generasi-generasi setelahnya. Beliauah junjungan kita umat Islam, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Demikian juga sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada keluarga Nabi, para sahabat Nabi dan pengikut-Nya, dengan penuh harapan kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMA Mazra’atul Ulum Paciran Lamongan**” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Disamping itu, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya motivasi, partisipasi, dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung ikut memberikan bantuan, baik moral maupun material. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah

membantu dan menjadi motivasi penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Adapun dengan segala rasa hormat yang teramat dalam penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkurroji, M. Ag. Selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Agus Khunaefi, M. Ag., selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Dr. Abdul Wahid, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini secara online.
5. Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si. selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman di bangku perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan beserta dewan guru dan jajarannya yang telah memberikan izin

kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.

8. Bapak Moh. Fatawi dan Ibu Zulaihah selaku orang tua yang sangat penulias cintai dan muliakan, yang selalu mencurahkan do'a-do'a, nasihat, pengorbanan, perjuangan, perhatian, kasih sayang dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar serta untuk kesuksesan penulis.
9. Kepada kakak saya Zakiyah Yulia Zulfa dan Adik saya Muhammad Watsiquz Zimam dan Keluarga besar saya yang senantiasa memberikan segenap do'a, semangat dan motivasinya untuk penulis.
10. Muhammad Rizal Syarifudin yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, dan do'anya kepada penulis.
11. Sahabat- sahabat saya Ulin Ni'mah, Nurul Laili Ulya, Miftahul Jannah Puspita S., Indah Rusita yang selalu menemani, membantu, memberikan dukungan dan curahan motivasi dari awal hingga akhir studi di UIN Walisongo Semarang.
12. Segenap Teman-Teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 khususnya kelas MPI A yang telah menorehkan cerita dalam bagian kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di UIN Walisongo Semarang.
13. Segenap keluarga kecil Tim KKL DISDIKPORA Kudus, Tim PPL SMP Negeri 01 Boja, Tim Magang Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang dan Tim KKN posko 45 Desa

Kalisari, Kec. Sayung, Kab. Demak yang telah berbagi pengalaman selama di lapangan..

14. Vivi Novita Sari, Rini Sugiarti, Umi Sa'adah, Dinda Aprilia dan Fitri lutfiani yang selalu menemani hari-hari saya selama di Semarang Segenap Keluarga besar IKAMALA, KAMUS, dan kost B12 dan teman-teman UIN Walisongo dari berbagai fakultas yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan pengalaman, motivasi dan dukungannya kepada penulis.

Kiranya tidak ada ucapan yang dapat penulis kemukakan disini kecuali harapan, semoga pihak-pihak yang telah penulis kemukakan di atas selalu mendapat rahmat dan balasan sebaik-baik balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, apa yang disajikan dalam skirpsi ini bukanlah suatu yang sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan, sangat diharapkan untuk perbaikan dikemudian hari. Namun, besar harapan penulis semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 13 Oktober 2020

Penulis,



Rona Liul Qiyatis Su'adiyah

NIM: 1603036005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler.....	11
2. Kewirausahaan	36
3. Pembentukan Jiwa Entrepreneur Peserta Didik	40
B. Kajian Pustaka Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Fokus Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	58

1.	Profil SMA Mazra'atul Ulum.....	58
2.	Perencanaan Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	71
3.	Pelaksanaan Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	82
4.	Evaluasi Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	110
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	119
B.	Analisis Data.....	123
1.	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	123
2.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	129
3.	Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	146
4.	Faktor pendukung dan penghambat.....	152
C.	Keterbatasan Penelitian.....	154
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	156
B.	Saran.....	159
C.	Kata Penutup.....	161
DAFTAR PUSTAKA.....		162
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
Lampiran 1	Data pendidik dan tenaga kependidikan.....	168
Lampiran 2	Sarana dan prasarana.....	171
Lampiran 3	Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.....	173
Lampiran 4	Struktur Organisasi.....	175
Lampiran 5	Data Prestasi Ekstrakurikuler Kewirausahaan.....	176
Lampiran 6	Pedoman Observasi.....	178
Lampiran 7	Pedoman Dokumentasi.....	179
Lampiran 8	Kisi-Kisi Wawancara.....	180
Lampiran 9	Daftar Responden Wawancara.....	181
Lampiran 10	Pedoman Wawancara.....	182
Lampiran 11	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	195
Lampiran 12	Surat Izin Riset.....	196
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian.....	197
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian.....	198
RIWAYAT HIDUP.....		202

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Kelas dan Jumlah Siswa.....	69
Tabel 4.2. Hasil penjualan <i>Ice Cream</i> Si Latoh.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 4.1. SMA Mazra'atul Ulum Paciran Via Google Maps.....	62
Gambar 4.2. Struktur Organisasi SMA Mazra'atul Ulum.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini pendidikan menjadi salah satu penentu untuk tumbuh kembang seseorang dalam kehidupannya, maka dari itu pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Salah satu tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik, di mana manusia diyakini memiliki potensi bawaan sejak lahir, dan potensi-potensi tersebut bisa diproses atau dengan kata lain dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendidikan. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

lainnya.² Agar pendidikan berjalan lancar, maka dibutuhkan tempat yang mendukung dan nyaman yang disebut dengan sekolah. Sekolah dapat menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan dalam menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Maka dari itu, pendidikan bertugas mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan dengan cara membekali kompetensi yang akan diperlukan peserta didik di masa depan. Untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas, perlu adanya manajemen yang baik di sekolah. Baik dari manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen lain yang menyangkut mengenai pendidikan.

Jika dilihat dari segi sumber daya manusia, maka hal yang menjadi sorotan adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik mempunyai ruang lingkup meliputi: perencanaan peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, tata laksana manajemen peserta didik, dan peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik.³

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk dan dikembangkan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Masyarakat menaruh harapan kepada sekolah agar dapat membekali pengetahuan dan

² Ria Yuni Lestari, “*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*”, *Untirta Civic Education Journal*, (Vol. 1, No. 2, Desember 2016), hlm. 137.

³ Eka Prihatin, *Manajemen peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 13-14

kecakapan hidup kepada peserta didik sehingga nantinya akan terbentuk dan menghasilkan generasi yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan di kemudian hari. Sekolah mempunyai fungsi untuk membantu setiap peserta didik agar dapat memperoleh dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.⁴ Dalam lingkungan sekolah siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah perlu memberikan pembinaan kepada siswa. Pembinaan kepada siswa tidak cukup jika hanya melalui program akademik saja akan tetapi juga dapat diimbangi dengan kegiatan non-akademik misalnya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik, dengan kegiatan ini peserta didik akan mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa mendatang. Berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu program kurikuler. Kegiatan

⁴ PT IMTIMA, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 360-361.

ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditentukan dalam kurikulum, lebih jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*Supplement dan complements*) kurikulum, yang perlu dituangkan dan disusun dalam rencana kegiatan tahunan/kalender pendidikan di satuan sekolah.⁵

Masalah yang menjadi PR penting dalam dunia pendidikan adalah tentang realita kehidupan saat ini yang masih banyak pengangguran terdidik, adapun yang menjadi penyebab banyaknya pengangguran terdidik adalah karena masih banyak lulusan sekolah ataupun sarjana yang lebih dipusingkan dengan bagaimana mencari pekerjaan dan bukan memikirkan bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menghasilkan gaji yang tinggi. Masalah tersebut menjadi salah satu isu-isu kritis pendidikan, dikarenakan mengingat bahwa saat ini telah memasuki era globalisasi dan persaingan semakin tinggi.⁶ Maka dari itu, pendidikan tidak hanya bertugas melahirkan lulusan yang banyak, namun yang terpenting yaitu seberapa besar lulusan tersebut bisa berkontribusi untuk masyarakat dan mampu menghadapi tantangan di masa mendatang.

Sekolah dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dengan tujuan menyiapkan siswa untuk

⁵ PERMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Nomor 81A, Tahun 2013.

⁶ Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan (Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 48.

memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu mengembangkan diri, menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, kreatif dan adaptif. Penyiapan siswa tersebut bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa, dengan menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa dipercaya dapat menjadi alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran.⁷

Karakteristik wirausaha di sekolah perlu dikondisikan baik melalui jalur kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Menerapkan karakteristik wirausaha pada peserta didik akan membuat peserta didik memiliki karakter wirausaha hingga terbentuklah jiwa wirausaha.⁸ Program pendidikan kewirausahaan di sekolah bisa integrasikan melalui berbagai aspek, salah satunya yaitu memadukan dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁹ Dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah, akan menjadi wadah bagi pengembangan minat, bakat, hobi dan kemampuan peserta didik.

⁷ Rokhimah, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa Akuntansi SMKN 1 Demak Tahun 2016*, Economic Education Analysis Journal, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2017), hlm. 3.

⁸ Sela Ambarwati dan Heryanto Susilo, "Implementasi Ekstrakurikuler SC (Student Company) Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta didik Di SMKN 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2012), hlm.3

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 61

SMA Mazra'atul Ulum merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Ketatnya persaingan pendidikan dan persaingan promosi menjadikan tantangan tersendiri bagi SMA Mazra'atul Ulum untuk mempertahankan eksistensinya dalam praktek kehidupan dunia pendidikan. SMA Mazra'atul Ulum ini memiliki banyak ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Salah satu jenis ekstrakurikuler di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan yaitu ekstrakurikuler kewirausahaan. Kelebihan dari Ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu peserta didik dilatih untuk menjadi seorang *entrepreneur* dengan menghasilkan produk-produk yang memanfaatkan potensi-potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Kelebihan lainnya yaitu Ekstrakurikuler kewirausahaan sudah menjuarai di berbagai ajang lomba, baik tingkat provinsi bahkan tingkat nasional. Secara tidak langsung kegiatan ini melatih peserta didik untuk keluar dari zona nyamannya, lebih kreatif dan berinovasi dalam menciptakan produk baru dan mengajarkan berwirausaha.

Untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, pengelolaan pendidikan dilakukan secara profesional dan fungsional sesuai dengan tuntutan dunia kemanajemenan, artinya berbagai sumber daya yang mempengaruhi terjadinya proses pendidikan perlu ditangani secara terencana, terorganisir, terarah

dan terkendali.¹⁰ Untuk keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembentukan karakter siswa maka diperlukan manajemen ekstrakurikuler yang baik melalui pengoptimalan fungsi-fungsi manajemen. Penerapan manajemen akan mewujudkan tercapainya suatu tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu tujuan dari ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum adalah membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik. Maka dari itu, dengan termanajemennya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, akan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berminat untuk meneliti sekolah yang memberikan perhatian lebih pada kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan yang difokuskan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana penerapan manajemen kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰ Mappasiara, *Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Idaraah: UIN Alauddin Makassar, (Vol. 2, No. 1, Juni 2018), hlm. 75.

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan?
2. Bagaimana Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk Jiwa *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.
- b. Untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk Jiwa *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.

- c. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.
 - d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk Jiwa *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah kontribusi keilmuan dalam rangka memahami penerapan manajemen ekstrakurikuler dalam membekali pribadi yang kuat pada era globalisasi, khususnya melalui ekstrakurikuler kewirausahaan.
 - 2) Sebagai bahan kajian dan rujukan bagi penelitian di bidang yang serupa.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai informasi penting bagi pengelola, pengurus maupun pihak sekolah sebagai penanggungjawab semua aktivitas sekolah, agar dapat lebih memahami pentingnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sampai faktor pendukung dan penghambat kegiatan sehingga diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi kemajuan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran lamongan.

- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya manajemen ekstrakurikuler kewirausahaan terutama pada era globalisasi sekarang ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen

Secara sistematis, “kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.”¹¹ Sedangkan manajemen menurut Terry dan Franklin sebagaimana dikutip oleh Jejen Musfah:

Manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian, melalui penggunaan manusia dan sumber daya lainnya yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya.¹²

Pendapat lain di kemukakan Robbins dan Coulter, mereka menyatakan bahwa manajemen adalah “*The term management refers to the process of coordinating and integrating work activities so that they are completed*

¹¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 1.

¹² Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 2.

efficiently and effectively with and through other people”.¹³ Pendapat ini dapat diartikan bahwa manajemen adalah suatu prinsip koordinasi dan keterpaduan suatu kegiatan kerja sehingga dapat diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan kata *التدبير* yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan perpindahan dari kata sifat ke kata kerja yaitu *دَبَّرَ* (mengatur) yang terdapat dalam Al Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ (٥)

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajdah/32:5).

“Diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*المُدَبِّرُ /manager*). Hanya Allah sendirilah yang mengurus, mengatur, mengadakan dan melenyapkan segala yang ada dalam dunia. Segala yang terjadi adalah sesuai kehendak Allah SWT dan tidak ada sesuatupun yang menyimpang

¹³ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Prantice Hall, 1999), hlm 8.

dari kehendak-Nya itu.”¹⁴ Begitupun pemaknaan manajemen mengarah pada pemilihan cara untuk mengatur pelaksanaan suatu pekerjaan agar dapat tercapainya suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk memaksimalkan sumber daya yang ada melalui perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Kurikulum Ekstrakurikuler

Secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis ‘*curriculum*’ berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘*curir*’ yang berarti ‘pelari’, dan ‘*curere*’ yang berarti ‘tempat berpacu’. *Curere* dalam kamus *Websters* jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan, berkereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari.¹⁵

Secara terminologis, Saylor dan Alexander dalam bukunya “*Curriculum for better teaching and learning*” memberikan batasan kurikulum yaitu *the sum total of*

¹⁴ Tafsir QS.As Sajdah (32): 5 oleh Kementerian Agama RI.

¹⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 22.

schools effort to influence learning wheter in the classroom, on the playground or out of school". Menurut dua tokoh tersebut kurikulum merupakan segala usaha untuk mempengaruhi siswa dalam belajar baik dilaksanakan dalam ruangan kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Uno, Hamzah B, dkk kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.¹⁷ Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Dari berbagai pendapat di atas mengenai kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah

¹⁶ Mahfud Djunaedi, *Paradigma Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2007), hlm. 126.

¹⁷ Uno, Hamzah B, dkk. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, (Depok : PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 7.

¹⁸ Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 5.

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mempengaruhi siswa dalam belajar baik dilaksanakan dalam ruangan kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.

Selanjutnya “kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya bonus, tambahan, lemburan, sisipan, suplemen.”¹⁹ Sedangkan kurikuler dalam kamus Bahasa Indonesia berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.²⁰ Ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan untuk melengkapi kurikulum.

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²¹ Adapun definisi operasional ekstrakurikuler dalam

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 382.

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 363.

²¹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 145-146

PERMENDIKBUD No. 81A tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.²²

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki arti yaitu kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar dapat memperluas dan memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.²³ Menurut Kompri ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti

²² PERMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Nomor 81A, Tahun 2013.

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 287.

luhur juga meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran, tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intrakurikuler. Walaupun menunjang secara tidak langsung, tetapi efek jangka panjangnya sangat penting bagi pengembangan pribadi peserta didik secara utuh. Hal ini disebabkan kegiatannya memiliki fungsi utama dalam menyalurkan/mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang dan sebagainya.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang disediakan dan diprogramkan oleh sekolah di luar jam pelajaran untuk memfasilitasi peserta didik sebagai upaya mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki dan ditujukan untuk menambah wawasan dan ketrampilan berdasarkan minat dan bakat peserta didik.

²⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 225

²⁵ Wildan Zurkanain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 56.

Adapun kurikulum ekstrakurikuler adalah “proses belajar mengajar yang dilakukan dalam bentuk *off-class session*, meski juga melibatkan guru ataupun pelatih.”²⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum ekstrakurikuler merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mempengaruhi siswa dalam belajar pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam ruangan kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.

c. Pengertian Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen adalah sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkondisian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷

Adapun kurikulum ekstrakurikuler menurut Kolis Tohir adalah “proses belajar mengajar yang dilakukan

²⁶ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 102.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 3.

dalam bentuk *off-class session*, meski juga melibatkan guru ataupun pelatih.”²⁸

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum ekstrakurikuler adalah suatu proses belajar mengajar dengan memaksimalkan sumber daya secara efektif melalui perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler selayaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan baik, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.²⁹

Dari pendapat di atas maka tujuan manajemen ekstrakurikuler adalah untuk mewujudkan kegiatan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa dan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang efektif di

²⁸ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 102.

²⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar...*, hlm.302.

sekolah guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagai suatu manajemen ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi, antara lain:

1) Perencanaan Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. George R Terry menyatakan dalam Rusman:

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.³⁰

Koontz dan O'Donnel sebagaimana dikutip oleh Hidayat memberi batasan bahwa Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran yang rasional dan sistematis apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, dan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif, efisien dan produktif

³⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 17.

serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.³¹

Berdasarkan pendapat tersebut maka perencanaan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengambilan keputusan terkait tindakan-tindakan yang akan dilakukan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan.

Agar tujuan ekstrakurikuler dapat sejalan dengan visi sekolah yang ditetapkan, maka diperlukan suatu perencanaan untuk dijadikan sebagai pedoman bekerja. Berikut adalah ulasan langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler:

- a) Penetapan tujuan, jenis kegiatan, serta peserta (sebagai sasaran) oleh sekolah.
- b) Penelusuran atau seleksi potensi, keinginan, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik sebagaimana dipertimbangkan.
- c) Pengelompokan peserta didik dengan jumlah tertentu (sesuai kuota)
- d) Penyusunan rencana kegiatan, seperti waktu, tempat, fasilitas, sumber, bahan, jaringan, tenaga dan besarnya alokasi dana serta sumber biaya.³²

³¹ Hidayat, *The Handbook...*, hlm. 20.

³² Wildan Zurkanain, *Manajemen Layanan...*, hlm.61.

Beberapa langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang disebutkan di atas dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencegah terjadinya pemborosan waktu, tenaga dan material, sehingga dalam melaksanakan aktivitas selanjutnya dapat terarah dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat terwujud secara efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian Ekstrakurikuler

Organizing (pengorganisasian) adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit organisasi.³³ Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.³⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka pengorganisasian ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengelompokan yang dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang sekaligus penentuan pemimpin agar dapat saling

³³ Mohmamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 8

³⁴ Hidayat, *The Handbook...*, hlm. 21

bekerjasama secara aktif untuk mencapai suatu tujuan ekstrakurikuler.

Tahap pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan membentuk struktur kepengurusan setiap ekstrakurikuler yang ada. Dalam hal ini bisa ditentukan ketua, wakil ketua, bendahara, dan bagian pengelolaan yang mengurus kegiatan ekstrakurikuler. Tiap ekstrakurikuler memiliki struktur kepengurusan yang berbeda antara satu dengan yang lain, namun yang terpenting yaitu pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang disesuaikan dengan kemampuan, pengalaman, pengetahuan, bakat dan minat masing-masing orang yang akan menjalankan tugas tersebut.³⁵

Keberhasilan suatu program ekstrakurikuler dihasilkan dari kombinasi dan pengorganisasian yang matang, maka dari itu perlu ada kerjasama antar semua anggota organisasi dengan baik, sehingga tujuan organisasi akan tercapai secara efektif, efisien, dan produktif.

3) Pelaksanaan Ekstrakurikuler

George R. Terry dalam Rusman menyatakan bahwa “Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan suatu kegiatan dalam menggerakkan anggota-anggota

³⁵ Wildan Zurkanain, *Manajemen Layanan...*, hlm. 61

kelompok hingga mereka memiliki keinginan dan usaha untuk mencapai sasaran.”³⁶ Penggerakan (*Actuating*) adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada guna untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.³⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tiap sekolah bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, peserta didik, dan kemampuan sekolah. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diupayakan dalam suasana yang kondusif dan tidak membebani peserta didik. pelaksanaan ekstrakurikuler tidak dapat terlepas dari fasilitas yang mendukungnya, maka dari itu fasilitas untuk setiap program kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik guna

³⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 125.

³⁷ Hidayat, *The Handbook...*, hlm. 23

mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien.³⁸

Pelaksanaan menempati posisi yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan. maka dalam prosesnya peran perencanaan dan pengorganisasian juga sangat penting untuk mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang telah diprogramkan, salah satunya seperti penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya sudah dijadwalkan pada awal semester melalui koordinasi antara kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa pihak terkait agar kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu aktivitas kurikuler sekolah.

4) Pengawasan Ekstrakurikuler

Pengawasan merupakan usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang terkait pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Kegiatan pengawasan sering diartikan kontrol atau penilaian terhadap kegiatan dalam organisasi.³⁹ Menurut Koontz, “Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan

³⁸ Wildan Zurkanain, *Manajemen Layanan...*, hlm.63

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 2008), hlm. 14.

untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana.⁴⁰

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian ekstrakurikuler merupakan pemantauan, pengukuran, koreksi, dan penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja para anggota yang terlibat dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan.

Pengawasan program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah dan secara eksternal oleh pihak yang secara struktural atau fungsional memiliki kewenangan dalam membina kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud. Pengawasan ekstrakurikuler berkaitan dengan penilaian terhadap semua personel yang terlibat. Kinerja koordinator diawasi oleh waka kesiswaan, kinerja pelatih diawasi oleh koordinator, dan perkembangan peserta didik diawasi oleh pelatih. Semua pengawasan tersebut memiliki kriteria yang berbeda dan pengawasannya dilakukan secara

⁴⁰ Hidayat, *The Handbook...*, hlm.23

langsung. Hasil pengawasannya didokumentasikan, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁴¹

Sistem pengawasan hendaknya dibuat sebaik mungkin dan komprehensif. Di samping *control by system*, seorang pemimpin harus memberikan *warning* (peringatan) kepada bawahan mengenai situasi kerja yang sudah tidak sesuai dengan yang direncanakan. Fungsi pengawasan yang baik yaitu untuk memastikan bahwa semua pekerjaan terselamatkan dari kesalahan. Selain itu fungsi pengawasan adalah mencegah kesalahan dan memperbaiki kesalahan. Organisasi yang baik minim kesalahan karena fungsi pengawasan berjalan dengan baik⁴²

Fungsi pengawasan tidak lain untuk mengetahui suatu kesalahan atau kekeliruan yang terjadi, hal ini akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan agar pelaksanaan kegiatan berikutnya berjalan lebih baik. Jika fungsi pengawasan dilaksanakan dengan baik maka program kegiatan

⁴¹ Wildan Zurkanain, *Manajemen Layanan...*, hlm. 64

⁴² Jijen Musfah, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 5

ekstrakurikuler kedepannya akan menjadi lebih baik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

5) Evaluasi Ekstrakurikuler

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan setelah suatu program telah selesai dilaksanakan. Adapun Evaluasi itu sendiri adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan kegiatan pada akhir pelaksanaan.⁴³ Selain itu evaluasi juga merupakan pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁴

Pernyataan mengenai evaluasi menurut Norman E. Gronlud: “*Evaluation is systematic process of determining to extent to wich instructional objectives are achieved by pupils*”.⁴⁵ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan intruksional yang dicapai oleh siswa.

Dari pernyataan di atas mengenai evaluasi merupakan proses sistematis juga diperkuat oleh

⁴³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 229

⁴⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

⁴⁵ Norman E. Gronlud, *Measurement and Evaluation in Teaching*, (New York: Machmilan Publisng, 1981), hlm 6

Daniel I. Stufflebean dan Egon G. Guba sebagaimana dikutip oleh Muri Yusuf sebagai berikut: “*Evaluation is the process of delineting, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk penetapan beberapa alternatif keputusan.⁴⁶ Dalam konteks pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat tiga langkah proses evaluasi yang mencakup:

- a) Penggambaran informasi yang dibutuhkan
- b) Pemerolehan, pengadaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi
- c) Penyajian dan pemberian makna terhadap informasi tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa evaluasi ekstrakurikuler merupakan suatu proses sistematis melalui penggambaran, perolehan dan penyajian informasi yang bermakna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan seberapa jauh tercapainya tujuan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan. Selain itu,

⁴⁶ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 20

evaluasi juga untuk mengetahui kemanfaatan suatu program ekstrakurikuler bagi siswa maupun bagi sekolah.

Hasil evaluasi diperlukan guna merencanakan dan menyusun peningkatan selanjutnya, hal ini dapat diartikan bahwa hasil evaluasi yang berupa data dan informasi dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan program berikutnya. Selain itu, hasil evaluasi juga akan memberikan manfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu atau tidaknya suatu perbaikan program ekstrakurikuler yang akan datang. Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler akan terarah dan terus-menerus ada pembaruan dan peningkatan.

e. Tujuan Dan Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyatukan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.⁴⁷

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁴⁸

Dari beberapa tujuan yang disebutkan diatas maka fokus tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah agar peserta didik dapat menjadi manusia seutuhnya yang berakhlakul karimah, mampu hidup dilingkungan masyarakat dengan baik serta menjadi manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif.

Selain memiliki tujuan, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi. Dengan demikian, apabila kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, maka akan dapat

⁴⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 188.

⁴⁸ PERMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Nomor 81A, Tahun 2013

memberikan berbagai manfaat sesuai fungsinya tersebut. Berikut adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁴⁹

Dari beberapa manfaat berdasarkan fungsinya masing-masing diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler benar-benar dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Maka dari itu, kegiatan

⁴⁹ PERMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Nomor 81A, Tahun 2013

ekstrakurikuler perlu dilaksanakan dengan pengelolaan yang baik agar dapat memberikan manfaat kepada peserta didik.

f. Prinsip Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.⁵⁰

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan beberapa prinsip yang telah disebutkan diatas. Hal ini agar program kegiatan ekstrakurikuler

⁵⁰ PERMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Nomor 81A, Tahun 2013

dapat mengembangkan kemampuan intelektual, spiritual, emosional dan sosial peserta didik serta memberikan manfaat bagi pembentukan bakat dan minat peserta didik dalam rangka pembentukan SDM yang dapat diandalkan pada masa mendatang.

g. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler jika dilihat dari hubungannya dengan pelajaran di kelas, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan kegiatan ekstrakurikuler bersifat tidak langsung. Di antaranya yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung dengan pelajaran di kelas bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Contohnya: olahraga, seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas bertujuan untuk menyesuaikan diri peserta didik dengan kehidupan dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama mencapai tujuan-tujuan bersama. Contohnya: paskibra, OSIS, Pramuka, dan PMR.⁵¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler di antaranya yaitu:

- 1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LKDS), Palang Merah

⁵¹ Wildan Zurkanain, *Manajemen Layanan...*, hlm. 58

- Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- 2) Karya Ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
 - 3) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
 - 4) Jenis lainnya.

Dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu: *Pertama*, ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti. *Kedua*, ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya.⁵²

Suatu sekolah dapat melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan selain yang disebutkan diatas dengan memperhatikan beberapa pertimbangan seperti: analisis sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan identifikasi potensi serta minat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan begitu pihak sekolah dapat mengupayakan sumber daya yang sesuai pilihan peserta didik dan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

⁵² PERMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Nomor 81A, Tahun 2013

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

“Kewirausahaan adalah padanan kata dari *Entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, sedangkan kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha, dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.” Peter F. Drucker sebagaimana dikutip oleh Muhammad Anwar mengatakan bahwa “Kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.”⁵³ Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl sebagaimana dikutip oleh Muhammad Anwar “Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *Value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.”⁵⁴

Pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden (INPRES) Republik Indonesia No. 4 Tahun

⁵³ Muhammad Anwar. H. M., *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 2.

⁵⁴ Muhammad Anwar. H. M., *Pengantar Kewirausahaan...*, hlm.3.

1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan. Dalam INPRES tersebut disebutkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁵⁵

Terdapat 6 hakekat penting kewirausahaan. Di antaranya yaitu:

- 1) Kewirausahaan adalah perwujudan nilai melalui perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- 2) Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*).
- 3) Kewirausahaan adalah proses menerapkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan serta menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
- 4) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*Start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*).
- 5) Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan

⁵⁵ Dikutip dalam Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Perguruan Tinggi, Kementrian dan Kebudayaan, *Kewirausahaan: Modul Pembelajaran*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 15

sesuatu yang berbeda (*Inovative*) yang bermanfaat dan memberi nilai lebih.

- 6) Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan menggabungkan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Adapun pengembangan teknologi baru, penemuan pengetahuan baru, penemuan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru dan lebih efisien, perbaikan produk dan jasa yang sudah ada, dan penemuan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen dapat menciptakan suatu nilai tambah.⁵⁶

Dari beberapa definisi kewirausahaan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap, perilaku dan kemampuan seseorang yang mempunyai kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik untuk memberikan nilai dan kepuasan yang lebih kepada konsumen.

b. Tujuan Kewirausahaan

Kewirausahaan mempunyai tujuan di antaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.

⁵⁶ Muhammad Anwar. H. M., *Pengantar Kewirausahaan...*, hlm. 7

- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.⁵⁷

Dari beberapa point di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kewirausahaan yaitu menghasilkan para wirausaha yang berkualitas yang mampu menghasilkan inovasi dan menjadi pemicu terciptanya lapangan pekerjaan sehingga dapat menjadi *role model* agar masyarakat terdidik untuk hidup secara efisien dan tidak konsumtif.

c. Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Karakteristik kewirausahaan meliputi enam komponen penting di antaranya:

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab.
- 2) Memiliki inisiatif, indikatornya penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- 3) Memiliki motif berprestasi indikatornya berorientasi pada hasil dan masa depan.
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
- 5) Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan dan menyukai tantangan.⁵⁸

⁵⁷ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 7

⁵⁸ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014), hlm. 22.

Beberapa karakteristik yang disebutkan di atas diperlukan oleh seorang wirausaha untuk pengembangan pribadinya supaya dapat menjalankan usaha serta menjadi wirausaha yang sukses dan mencapai keberhasilannya.

3. Pembentukan Jiwa Entrepreneur Peserta Didik

a. Pengertian Jiwa Entrepreneur

Jiwa wirausaha/*entrepreneur* merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.⁵⁹ Sebagaimana menurut Sela dan Heryanto bahwa dengan menerapkan karakteristik wirausaha pada peserta didik akan membuat peserta didik memiliki karakter wirausaha hingga terbentuklah jiwa wirausaha.⁶⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa *entrepreneur* merupakan jiwa yang memiliki sifat, karakter dan watak kewirausahaan, dimana jiwa tersebut memiliki kemauan dalam

⁵⁹ Hartanti, *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship)* Siswa SMK 4 Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: 2008)

⁶⁰ Sela Ambarwati dan Heryanto Susilo, "*Implementasi Ekstrakurikuler....*", hlm. 3.

mewujudkan gagasan yang terbaru kedalam dunia nyata secara kreatif. Melalui pembiasaan penerapan karakter *entrepreneur* akan membuat seseorang memiliki jiwa *entrepreneur*.

Jiwa *entrepreneur* dapat mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi, karena dengan banyaknya orang yang memiliki jiwa *entrepreneur* maka lapangan pekerjaan akan tumbuh sehingga nantinya akan mampu menghadapi adanya krisis ekonomi.

b. Pendidikan Karakter

Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Aisyah M. Ali mendefinisikan “pendidikan karakter sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.” Adapun menurut Yahya Khan dalam Aisyah M. Ali pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik melalui segala daya dan upaya.⁶¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan, sehingga ia mampu menjadi seorang individu yang dapat

⁶¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter...*, hlm.. 12

memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitar.

Menurut Walgito sebagaimana dikutip oleh Aisyah M. Ali, “Terdapat tiga cara membentuk perilaku menjadi karakter, yaitu: pertama, *Conditioning* atau pembiasaan; kedua, *insight* atau pengertian; ketiga, *Modelling* atau keteladanan.”⁶² Dari definisi di atas maka dapat diketahui bahwa pembentukan karakter melalui ketiga cara tersebut merupakan suatu usaha yang membutuhkan keterlibatan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Perpaduan dan kesinambungan para pihak perlu bersinergi dan mengambil perannya masing-masing sehingga dapat berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter seseorang. Dengan kata lain tanpa adanya keterlibatan para pihak maka pembentukan karakter akan berjalan lambat, lemah dan tertatih-tatih bahkan gagal.

c. Membentuk Jiwa Entrepreneur

Menurut Sularto, jiwa wirausaha perlu dibangun dan dikembangkan pada generasi muda, selain sikap dan kemauan terus menemukan yang baru tanpa kenal resiko, kepercayaan diri juga menjadi modal utama untuk

⁶² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 29

menjadi pribadi yang unggul dan memiliki karakter kewirausahaan.⁶³

Pembentukan jiwa *entrepreneur*/kewirausahaan dapat dimulai melalui pembangunan jiwa *entrepreneur*. Membangun jiwa kewirausahaan berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar guna mengambil keuntungan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

Langkah awal yang dapat dilakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di diri kita. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, misalnya sebagai berikut:

- 1) Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan, baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan.
- 2) Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita dapat membangun jiwa kewirausahaan pada diri kita.
- 3) Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (*Indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan.

⁶³Sularto, *Mengendus-endus Jiwa Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012), hlm. 130.

- 4) Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha, misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*succes story*), media televisi, radio, majalah, koran dan berbagai media yang dapat diakses untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang ada pada diri kita.⁶⁴

Melalui berbagai media tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa setiap orang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada dirinya, asalkan mempunyai minat dan kemauan untuk menjadi seorang wirausaha.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan seperti yang telah disebutkan di atas, salah satunya melalui pendidikan formal seperti di sekolah tidak bisa disalah anggap hanya untuk melahirkan pengusaha tetapi untuk membentuk anak yang memiliki fitur-fitur dan nilai kewirausahaan. kewirausahaan adalah seseorang yang selalu ingin berhasil dan berusaha keras dalam segala bidang yang diikuti.⁶⁵

Secara singkat tujuan pembentukan jiwa *entrepreneur* selain untuk menjuruskan seberapa banyak siswa yang terjun sebagai pengusaha, juga untuk melahirkan masyarakat yang memiliki karakteristik dan sikap kewirausahaan seperti inovatif, Kreatif, pengambilan risiko, yakin diri, rajin berusaha, dan

⁶⁴ Basrowi, *Kewirausahaan...*, hlm. 30.

⁶⁵ Ganefri & hendra hidayat, *prespektif Pedagogi Entrepreneurship diperguruan tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 45-46

memiliki penghargaan diri (*self-esteem*) yang tinggi walau apapun bidang yang mereka geluti.

B. Kajian Pustaka Relevan

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap penelitian yang sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan beberapa hasil eksplorasi tentang penelitian yang ada relevansinya dengan manajemen kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan, antara lain:

1. Skripsi Desi Aninda Putri, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Manajemen Ekstrakurikuler Tapak Suci Untuk Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Rongkop*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler mampu membentuk karakter kedisiplinan pada siswa dalam ekstrakurikuler Tapak suci. Yaitu dengan adanya landasan kegiatan tapak suci untuk membentuk karakter disiplin untuk hadir tepat waktu, rajin mengikuti kegiatan tapak suci, serta mampu mengikuti apa yang diperintahkan oleh pembimbing dengan baik dan benar. Selain disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁶

⁶⁶ Desi, "*Manajemen Ekstrakurikuler Tapak Suci Untuk Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Rongkop*". Skripsi Manajemen Pendidikan Islam. (Yogyakarta: 2018)

2. Tesis Najih Anwar, Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Malang dengan Judul “*Manajemen Pondok Pesantren dalam menyiapkan Wirausahawan; studi kasus di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan*”. Sesuai judulnya maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana upaya dan strategi yang dilakukan pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam mencipta dan memproduksi para wirausahawan santri, sehingga mereka mampu bertahan hidup di masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prosesnya cukup baik dan terencana, mulai dari penyusunan program hingga pada aspek-aspek aktualisasi lainnya.⁶⁷
3. Skripsi Laksono Tri Pambudi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “*Mengembangkan Karakter Entrepreneur Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas X Jurusan Boga SMK N 6 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*”. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui apakah karakter *entrepreneur* siswa kelas X Boga SMK N 6 Semarang tahun ajaran 2009/2010 dapat dikembangkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modelling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

⁶⁷ Najih Anwar, “*Manajemen Pondok Pesantren dalam menyiapkan Wirausahawan; studi kasus di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan*”. Tesis Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: 2007)

bahwa karakter *entrepreneur* sesudah layanan lebih baik daripada sebelum mendapatkan layanan, yang berarti karakter *entrepreneur* siswa kelas X Jurusan Boga SMK N 6 Semarang tahun ajaran 2009/2010 dapat dikembangkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling.⁶⁸

Jika dilihat dari ketiga penelitian di atas, maka ketiganya memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam beberapa aspek:

1. Penelitian Desi Aninda putri memiliki kesamaan pada fokus kajian “Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler”.
2. Penelitian Najih anwar memiliki kesamaan pada fokus kajian “Manajemen dan Kewirausahaan”.
3. Penelitian Laksono Tri Pambudi memiliki kesamaan pada fokus kajian “karakter *entrepreneur*”.

Namun ada beberapa perbedaan yang menjadi ruang bagi peneliti untuk menerapkan penelitian secara lebih lanjut , di antaranya yaitu:

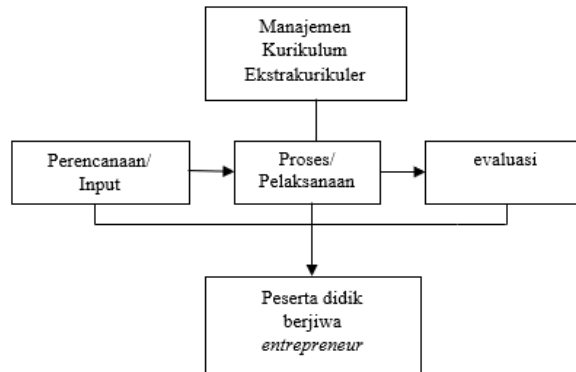
1. Penelitian Desi Aninda putri memiliki perbedaan pada jenis ekstrakurikuler yang diteliti , jika peneliti sebelumnya meneliti tentang ekstrakurikuler tapak suci maka di sini penulis meneliti tentang ekstrakurikuler kewirausahaan.

⁶⁸ Laksono Tri Pambudi, *Mengembangkan Karakter Entrepreneur Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas X Jurusan Boga SMK N 6 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi jurusan bimbingan dan konseling, (Semarang: 2010).

2. Penelitian Najih anwar memiliki perbedaan pada fokus kajian. Pada penelitian tersebut fokus kajiannya adalah Manajemen pondok Pesantren dalam menyiapkan wirausahawan, sedangkan penulis memfokuskan kajian pada Manajemen Kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa *entrepreneur*.
3. Penelitian Laksono Tri Pambudi, Jika pada penelitian terdahulu fokus kajiannya yaitu tentang perkembangan karakter *entrepreneur*, maka penulis memfokuskan tentang pembentukan karakter *entrepreneur*.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa manajemen kurikulum ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan sangat berguna untuk membekali peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Karena dengan manajemen kurikulum ekstrakurikuler untuk membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik tersebut akan melahirkan suatu masyarakat yang memiliki jiwa *entrepreneur* yaitu jiwa yang memiliki karakteristik dan sikap kewirausahaan seperti inovatif, Kreatif, pengambilan risiko, yakin diri, rajin berusaha, dan memiliki penghargaan diri yang tinggi walau apapun bidang yang mereka geluti. Seperti dalam bagan berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Dengan demikian, Diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa Manajemen Kurikulum ekstrakurikuler dalam membentuk Jiwa *Entrepreneur* peserta didik meliputi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler kewirausahaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Ketiganya dilakukan secara profesional, sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik di SMA Mazra’atul Ulum Paciran Lamongan” ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁹ Artinya penelitian ini akan merujuk pada kegiatan mendiskripsikan kondisi objek penelitian berupa penjabaran dalam kalimat dan tidak memakai angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Mazra’atul Ulum yang terletak di Jalan Masjid Baitul Ghofur No. 127 Dusun Jetak, Desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lamongan, pada awal bulan Juni sampai akhir bulan Agustus.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Mazra’atul Ulum Lamongan didasarkan pada beberapa hal:

⁶⁹ Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm.6

1. Peneliti cukup faham lokasi, demografis serta kultur dari tempat penelitian.
2. Kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.
3. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara dari sumbernya.⁷⁰ Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sejumlah data pokok yang bersumber langsung pada subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.⁷¹ Data sekunder yang dimaksud di

⁷⁰ Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁷¹ Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*,...hlm. 91

sini adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai profil sekolah, buku-buku penunjang penelitian, informasi yang diperoleh dari media massa serta dapat diperoleh dari para guru yang masih ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan dalam membentuk Jiwa *entrepreneur* peserta didik yang dimulai dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi terkait faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan “suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”⁷² Metode ini dilakukan untuk mengamati bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dan untuk mengetahui

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara adalah “proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka langsung dan mendengarkan informasi-informasi yang disampaikan.” Jenis wawancara yang dilakukan berpegang dengan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis mengenai hal-hal yang akan ditanyakan.⁷³ Adapun peneliti melakukan wawancara kepada pembina ekstrakurikuler kewirausahaan dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan untuk menggali dan menemukan data tentang bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.

3. Dokumentasi

Kata dokumentasi secara bahasa adalah:

- a. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi..., hlm. 221.

- b. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Sedangkan metode dokumentasi yang dimaksud adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, digunakan untuk memperoleh data melalui data-data yang tertulis dari data sekolah.⁷⁴ Dokumen yang digunakan peneliti di sini berupa foto, gambar, arsip serta data-data mengenai kegiatan ekstrakurikuler Kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar itu untuk keperluan pengecekan atas sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik pemeriksaan ini untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Patton, "Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi..., hlm. 221.

berbeda dalam penelitian kualitatif.”⁷⁵ Dalam triangulasi sumber ini peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda, mulai pembina ekstrakurikuler kewirausahaan, waka kesiswaan atau kepengurusan lainnya di SMA Mazra'atul Ulum Lamongan. Kemudian peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti kepala sekolah, para guru/ staf, atau para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan secara langsung untuk mengetahui kecocokan informasi yang didapat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti akan mewawancarai informan kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.⁷⁶ Pada triangulasi teknik ini peneliti akan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari wawancara pembina dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan kemudian dibuktikan dengan dokumentasi dan dikuatkan dengan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya

⁷⁵ Lexy J. Moelang, *Metodologi...*, hlm. 330.

⁷⁶ Miles, M.B and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 3.

untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁷⁷

Aktivitas dalam analisis data menggunakan tiga prosedur yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, menemukan data yang dicari apabila diperlukan, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁸ Pada tahap ini langkah yang dilakukan peneliti adalah merangkum data-data hasil lapangan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kewirausahaan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan

⁷⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 124.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338

menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memudahkan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷⁹ Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan segala sesuatu mengenai konsep manajemen ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. Sehingga, peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.⁸⁰ Penelitian ini akan menjelaskan konsep manajemen ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa *entrepreneur* di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan melalui penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data, mencermati, dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Kemudian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penting untuk mengembangkan konsep kewirausahaan di sekolah.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341

⁸⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 133.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profil SMA Mazra'atul Ulum

SMA Mazra'atul Ulum Paciran adalah salah unit pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Lamongan yang secara operasional di bawah Pengurus Madrasah/Sekolah Mazra'atul Ulum Paciran yang dipimpin oleh Abdul Ghoni yang berdiri di penghujung bulan Juli 1983.

Lembaga Pendidikan Mazra'atul Ulum Paciran membuka unit sekolah baru tingkat SLTA di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupa sekolah menengah atas (SMA). Mazra'atul Ulum, di samping unit pendidikan yang telah ada sebelumnya di lingkungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Berdirinya SMA Mazra'atul Ulum Paciran merupakan proyek monumental himpunan alumni Mazra'atul Ulum (HIMAMU) Paciran yang kala itu banyak alumni yang

melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Dalam menjalankan tugas pengabdianya kepada masyarakat, SMA Mazra'atul Ulum Paciran telah berhasil meluluskan ribuan alumnus. Memasuki dekade ke-3 masa berdirinya, SMA Mazra'atul Ulum Paciran telah membuktikan eksistensi sebagai lembaga yang dinamis, berorientasi ke depan, mampu bermitra dengan masyarakat, berpacu dengan perubahan, dan sanggup memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan memuaskan. Indikasinya adalah jumlah siswa yang terus meningkat diiringi prestasi yang membanggakan.

Saat ini, tak kurang 300an siswa belajar dan menuntut ilmu di sekolah ini. Di bawah asuhan para guru yang kompeten sesuai bidang dan keahlian masing-masing.⁸¹

a. Sejarah Berdirinya Madrasah

Lembaga Pendidikan Mazra'atul Ulum Paciran di penghujung bulan Juli 1983 membuka unit sekolah baru tingkat SLTA di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Mazra'atul Ulum di samping unit sekolah yang sudah ada sebelumnya di lingkungan Departemen Agama yaitu

⁸¹ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal, 20 Agustus 2020.

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

SMA Mazra'atul Ulum Paciran merupakan salah satu unit yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Lamongan yang berdiri pada tanggal 3 Juli 1983 dengan Kepala Sekolah yang pertama adalah Abd. Malik. Berdirinya SMA Mazra'atul Ulum Paciran merupakan proyek monumental Himpunan Alumni Mazra'atul Ulum (HIMAMU) Paciran yang kala itu banyak alumnus yang melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.

Setelah satu windu berjalan tampak kepemimpinan secara berturut-turut dipegang oleh Abdur Rohim, Fathan, Abd. Malik, dan Abdur Rohim. Tahun 2004, di bawah kepemimpinan Husnul Huda SMA Mazra'atul Ulum berstatus Terakreditasi Tipe A (Disamakan).

Setelah dua periode memimpin SMA Mazra'atul Ulum Paciran, kepemimpinan SMA Mazra'atul Ulum Paciran kembali kepada Abd. Malik kemudian diteruskan oleh Najib, Saiful Arif, dan sekarang Dewi Makiyyah.

Berbekal visi untuk mencetak siswa yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Cerdas, Terampil, Bermoral dan Berbudaya, menjadikan SMA Mazra'atul Ulum Paciran memiliki komitmen kuat untuk

membentuk pribadi dan karakter siswa melalui pendidikan dan norma-norma agama.

Untuk mendukung visinya, SMA Mazra'atul Ulum Paciran menerapkan beberapa misi di antaranya adalah melaksanakan KBM secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara optimal menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah maka tidaklah heran jika banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMA Mazraatul Ulum Paciran ini.

Lembaga pendidikan ini terus berupaya untuk mendorong setiap siswa mengenali dirinya dengan baik melalui pengembangan pendidikan karakter, siswa juga dimotivasi untuk mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut serta ditanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap budaya bangsa.

SMA Mazraatul Ulum ini secara sistematis mampu meningkatkan potensi siswa untuk berprestasi secara akademik dan non-akademik agar siswa mempunyai minat dan bakat sehingga mampu mengharumkan nama sekolah dan daerah Lamongan.

Dengan menerapkan manajemen partisipatif, SMA Mazra'atul Ulum mampu meraih dan menggandeng Komite Sekolah, Wali Murid, serta Dinas Pendidikan setempat untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang berkualitas, berkarakter, dan berbudaya.

Dalam meningkatkan tugas pengabdianya kepada negara, SMA Mazra'atul Ulum Paciran telah berhasil meluluskan ribuan alumnus, di usianya yang ke-33, hasil SMA Mazra'atul Ulum telah membuktikan eksistensinya sebagai lembaga yang dinamis, berorientasi ke depan, mampu bermitra dengan masyarakat, berpacu dengan perubahan dan sanggup memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan memuaskan masyarakat, indikasinya jumlah siswa yang terus meningkat dan bahkan prestasinya juga bisa dibanggakan.⁸²

b. Letak Geografis SMA Mazra'atul Ulum



Gambar 4.1. SMA Mazra'atul Ulum Paciran Via *Google Maps*

SMA Mazra'atul Ulum terletak di Jl. Masjid Baitul Ghofur No. 127 Dusun Jetak, Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Gedung SMA Mazra'atul

⁸² Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal, 20 Agustus 2020.

Ulum berada di sebelah timur menghadap utara dan berkumpul dengan unit MI 01 Mazra'atul Ulum, TK 01 Mazra'atul Ulum, dan sekarang juga bersama SMK Mazra'atul Ulum. Luas wilayah SMA Mazra'atul Ulum adalah 4750 m². Walaupun letak gedung SMA Mazra'atul Ulum tidak berada tepat di pinggir jalan raya, namun terdapat papan nama letak SMA Mazra'atul Ulum yang akan memudahkan orang-orang yang belum paham mengenai letak SMA Mazra'atul Ulum.⁸³

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Setiap sekolah pasti mempunyai visi, misi dan tujuan masing-masing. Adapun visi, misi dan tujuan SMA Mazra'atul Ulum adalah sebagai berikut:

1) Visi SMA Mazra'atul Ulum

Mencetak Siswa Yang Memiliki Iman Dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Terampil, Bermoral, Dan Berbudaya.

2) Misi SMA Mazra'atul Ulum

- a) Melaksanakan KBM secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara optimal
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah

⁸³ Observasi SMA Mazra'atul Ulum, Pada tanggal, 25 Juli 2020

- c) Mendorong setiap siswa mengenali dirinya dengan baik
 - d) Mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa
 - e) Meningkatkan prestasi akademik siswa
 - f) Meningkatkan prestasi non akademik siswa
 - g) Menerapkan manajemen partisipatif
- 3) Tujuan SMA Mazra'atul Ulum

Adapun tujuan SMA Mazra'atul Ulum Paciran dalam rangka mencapai keberhasilan visi dan misi sekolah di jabarkan sebagai berikut :

- a) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- b) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standart kelulusan nasional.
- c) 90 % lulusan melanjutkan keperguruan tinggi baik negeri maupun swasta.
- d) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi siswa, yang maju dan berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.
- e) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- f) Mewujudkan iklim pendidikan yang berbasis kepada kecakapan hidup.

- g) Memebekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri di masa depan.
- h) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- i) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, asri dan relegius.⁸⁴

d. Struktur Organisasi

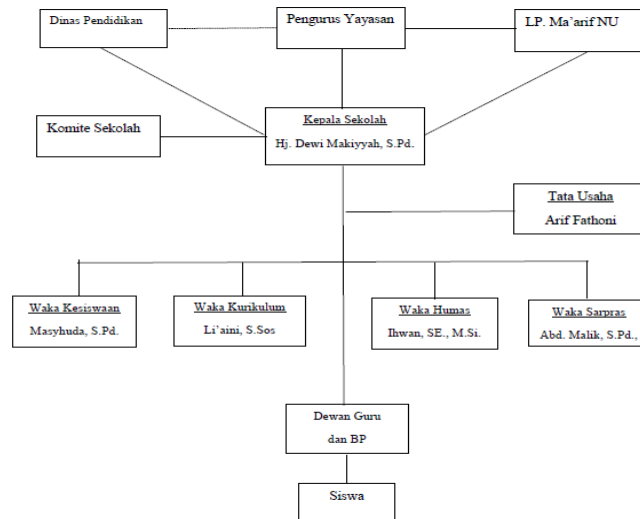
Untuk mewujudkan organisasi yang berhasil demi kepentingan bersama maka di dalamnya perlu ada kerjasama yang terjalin dengan baik. Kerja sama yang baik dapat diwujudkan melalui suatu pembagian tugas yang jelas dan terdapat sumber daya manusia yang yang penuh dedikasi dan keahlian. Dengan struktur organisasi, maka suatu kerjasama akan terwujud dengan baik.

Struktur organisasi yang berlaku di SMA Mazra'atul Ulum saat ini tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang dibuat dapat membantu alur koordinasi dan perintah suatu bagian agar menjalankan fungsi serta

⁸⁴ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal, 20 Agustus 2020.

tugas yang menjadi hak dan kewajibannya. Di SMA Mazra'atul Ulum kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi yang memiliki *power* untuk memberikan instruksi kepada segenap jajaran yang berada dibawahnya untuk melakukan suatu kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Berikut merupakan struktur organisasi yang dimiliki oleh SMA Mazra'atul Ulum Lamongan.⁸⁵



Gambar 4.2. Struktur Organisasi SMA Mazra'atul Ulum Paciran

⁸⁵ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal, 20 Agustus 2020.

e. Keadaan Guru dan karyawan SMA Mazra'atul Ulum

Dalam suatu Lembaga pendidikan guru dan karyawan memiliki peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan agar kegiatan belajar mengajar dan administrasi sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Tenaga pendidik di SMA Mazra'atul Ulum mempunyai kualifikasi akademik cukup dengan 34 guru, terdiri dari 7 guru berijazah S2 dan 27 guru berijazah S1, dan dari 34 guru terdapat 17 guru yang telah mendapatkan sertifikat pendidik. Mengenai keseimbangan gender tenaga pendidik di sekolah ini belum bisa dikatakan seimbang karena jumlah guru perempuan lebih sedikit daripada jumlah guru laki-laki, yaitu terdapat 12 guru perempuan dan 22 guru laki-laki.

Dengan jumlah keseluruhan adalah 34 guru dan jumlah keseluruhan siswa adalah 294 siswa, rasio guru murid di SMA Mazra'atul Ulum adalah 1:9 yang berarti 1 guru menangani 9 siswa, kondisi ini termasuk perbandingan guru murid yang rendah, karena rasio guru murid yang ditetapkan dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 pada satuan pendidikan SMA/MA adalah 1:20 yang berarti idealnya 1 guru menangani 20 siswa.

Di SMA Mazra'atul Ulum terdapat 9 rombongan belajar dan jumlah guru keseluruhan adalah 34 guru, hal

ini menjadi kendala utama bagi sekolah dalam memenuhi beban kerja guru. Jumlah rombel yang relatif kecil pada umumnya dapat menyebabkan guru yang sudah sertifikasi tidak bisa mencukupi jam mengajar seorang guru dengan batas minimum 24 jam perminggu. Pada kondisi ini untuk memenuhi batas minimum seorang guru harus mendapatkan tugas tambahan yang sesuai kebutuhan, jika masih belum memenuhi maka guru harus mencari jam tambahan di luar sekolah.

Adapun untuk tenaga kependidikan terdiri dari 14 orang yang terdiri dari kepala tata usaha, staf tata usaha, penjaga kantin terpadu, penjaga koperasi dan 9 di antaranya adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas tambahan untuk membantu penyelenggaraan pendidikan yaitu sebagai Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Kepala Perpustakaan, Kepala Lab Terpadu, Kepala Lab Bahasa, Lab Komputer, dan Staf Tata Usaha Bidang Administrasi Keuangan. Jadi, jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Mazra'atul Ulum adalah 39 orang.

f. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, sehingga indikator sukses atau tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan atau kegagalan siswa setelah menempuh proses

pendidikan. SMA Mazra'atul Ulum pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki jumlah siswa sebanyak 294 siswa dari kelas 10 sampai kelas 12 yang terdiri dari kelas X berjumlah 102 siswa, kelas XI berjumlah 100 siswa dan kelas XII berjumlah 92 siswa. Di SMA ini terdapat 2 jurusan, yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS, untuk setiap masing-masing tingkat kelas dibagi menjadi 3 rombongan belajar, 1 kelas untuk jurusan IPA dan 2 kelas untuk jurusan IPS. Jadi, jumlah rombongan belajar kelas X berjumlah 3 rombel, kelas XI berjumlah 3 rombel, dan kelas XII berjumlah 3 rombel, adapun jumlah keseluruhan adalah 9 rombel.⁸⁶

Tabel 4.1. Daftar Kelas dan Jumlah Siswa SMA Mazra'atul Ulum Tahun Ajaran 2020/2021

NO.	KELAS	JUMLAH
1	X-MIA	35 Siswa
2	X-IPS 1	35 Siswa
3	X-IPS 2	32 Siswa
4	XI-MIA	36 Siswa
5	XI-IPS 1	32 Siswa
6	XI-IPS 2	32 Siswa
7	XII-MIA	32 Siswa
8	XII-IPS 1	30 Siswa

⁸⁶ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal, 20 Agustus 2020.

9	XII-IPS 2	30 Siswa
Jumlah Siswa		294 Siswa

Berdasarkan data tersebut, di SMA Mazra'atul Ulum Paciran terdapat 294 siswa, dengan sebaran tidak merata pada setiap rombel. Akan tetapi jumlah peserta didik pada setiap rombelnya tidak ada yang melebihi jumlah maksimum peserta didik per rombongan belajar yang telah ditetapkan dalam PERMENDIKBUD Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bab iv yaitu maksimal 36 siswa dalam setiap rombel pada satuan pendidikan SMA/MA.

Ketentuan jumlah rombongan belajar untuk satuan SMA/MA yang telah ditetapkan dalam PERMENDIKBUD Nomor 22 Tahun 2016 adalah 3-36 rombel, berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah rombel di SMA Mazra'atul Ulum terbilang kecil karena hanya terdapat 9 rombel dengan jumlah peserta didik yang tidak melebihi ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini dapat terlihat bahwasannya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Mazra'atul Ulum tidak terlalu tinggi.

g. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pendidikan sarana dan prasarana merupakan komponen yang mendukung dan menunjang

tercapainya kualitas belajar siswa. Maka dari itu suatu lembaga baik formal maupun non formal harus mempunyai sarana dan prasarana sesuai standar pada satuan pendidikan tertentu sebagai tolak ukur terhadap tingkat kemajuan lembaga itu sendiri.

SMA Mazra'atul Ulum Paciran memiliki prasarana yang cukup memenuhi standar sarana dan prasarana SMA diantaranya yaitu: sembilan ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) , setiap satu ruang kelas kelas di isi 30-36 peserta didik, selain itu terdapat tiga ruang praktik/laboratorium yaitu: satu laboratorium terpadu, satu laboratorium bahasa dan satu laboratorium komputer, serta terdapat ruang sirkulasi, ruang perpustakaan, ruang studio musik, ruang UKS, ruang galeri kewirausahaan, ruang organisasi keiswaan, ruang pimpinan, ruang Tata Usaha, ruang guru, dan empat toilet yaitu satu toilet untuk peserta didik perempuan, satu toilet untuk peserta didik laki-laki, satu toilet untuk guru perempuan dan satu toilet untuk guru laki-laki

2. Perencanaan Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan

Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentu tidak terlepas dari suatu proses manajemen. Perencanaan

merupakan langkah pertama yang perlu dilakukan dalam manajemen ekstrakurikuler. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dan untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan buruk ataupun masalah-masalah yang muncul ketika pelaksanaan program ekstrakurikuler, sehingga ketika hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Mazra'atul Ulum Paciran dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi di sekolah bersama pihak-pihak terkait untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk satu tahun ajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

Proses perencanaannya gini, jadi setiap awal tahun biasanya kami mengadakan rapat semua guru ekstra kami kumpulkan dari situ semua guru ekstra harus mempunyai program jangka panjang dan jangka pendek terhadap ekstra masing-masing setelah itu mereka akan mengajukan setiap bulan perencanaannya tadi kepada kami terutama masalah pembiayaan dan lain-lain.⁸⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka Kesiswaan:

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

Untuk perencanaan ekstrakurikuler dilakukan pada saat menjelang awal tahun ajaran baru, biasanya diadakan rapat bersama kepala sekolah, waka kurikulum, dan para pembina ekstra, untuk membahas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstra kedepannya, salah satunya membahas jadwal ekstra.⁸⁸

Dikuatkan oleh pembina ekstrakurikuler kewirausahaan:

Perencanaan kegiatan ekskul KWU secara umum memang pada awal tahun ajaran ada agenda rapat bersama kepala sekolah dan guru-guru ekstra yang lain membahas mengenai program-program ekstra untuk kedepannya sekaligus menetapkan jadwal ekskul yang barangkali dibutuhkan perubahan dari tahun sebelumnya.⁸⁹

Setiap perencanaan yang disusun, pasti ada yang membuatnya. Pada konteks ini, personil yang terlibat dalam perencanaan program ekstrakurikuler adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan semua guru kegiatan ekstrakurikuler. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya yaitu:

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Masyhuda di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 25 Juni 2020.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah pada tanggal 29 September 2020.

a. Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Perencanaan yang telah disusun guna untuk mempermudah pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran salah satunya adalah penetapan tujuan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler secara umum disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan: "Tujuannya yaitu selain membimbing mental anak, menyaring bakat minat anak dan yang tidak kalah penting yaitu memberi peluang kepada anak untuk menuangkan kreasinya di tingkat yang lebih tinggi."⁹⁰

Selain yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di atas terdapat tujuan khusus yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti mengenai tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan, beliau mengatakan bahwa:

Tujuan dari kegiatan ini adalah Memberi bekal kepada anak untuk berwirausaha khususnya, karena anak jaman sekarang baik lulusan SMA ataupun perguruan tinggi harus dibekali dengan jiwa *entrepreneur* itu yang pertama. Nah yang kedua, bagaimana nanti pemerintah bisa terbantu dengan anak-anak yang sudah mampu mempunyai bidang *entrepreneur* mereka tidak usah lagi

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Masyhuda di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 25 Juni 2020.

mencari pekerjaan tapi menciptakan lapangan pekerjaan.⁹¹

Pernyataan dari kepala sekolah diatas ditegaskan oleh Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler kewirausahaan adalah: “Untuk praktik kewirausahaan, pembuatan produk, lalu produk yang inovatif kita ikutkan berbagai lomba.”⁹²

Berdasarkan data tersebut maka tujuan dari ekstrakurikuler kewirausahaan adalah untuk membimbing bakat dan minat peserta didik pada bidang kewirausahaan dan untuk melakukan praktik kewirausahaan sehingga dapat membekali para peserta didik dengan jiwa *entrepreneur*, dengan begitu para siswa atau lulusan akan dapat membuat produk yang inovatif dan kemudian dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi beban pemerintah dalam sektor ekonomi.

b. Penetapan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Dalam pembinaan ekstrakurikuler guru atau pembina mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaannya. Pemilihan guru atau Pembina kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

⁹² Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah di Kediannya , pada tanggal 25 Juni 2020.

Ulum Paciran dilakukan pada awal tahun ajaran dengan cara penunjukan guru yang berkompeten dibidangnya oleh kepala sekolah. Untuk penetapan guru ekstrakurikuler tidak selalu berubah setiap tahunnya, hal ini menyesuaikan situasi dan kondisi, jika guru ekstrakurikuler masih mampu menjalankan tugas dan kewajibannya maka tidak diperlukan adanya pergantian guru ekstrakurikuler. Guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan adalah guru dari lingkungan sekolah SMA Mazra'atul Ulum Paciran sendiri yang mempunyai kompetensi dibidang kewirausahaan sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah,

Sebetulnya semua ekstra yang ada di SMA ini adalah punya tanggung jawab masing-masing. Jadi kami punya pembina yang tentu saja saya pilihkan yang betul-betul kompeten di bidangnya, itu yang pertama. Terus mereka juga bisa menyalurkan apa yang ia punya kepada peserta didik. Sebetulnya sih kemaren waktu awal memang ada pembina namanya Pak Hartono tapi beliaunya dalam kondisi sakit saat itu dan beliaunya mengundurkan diri, terus ibu lihat ada Bu Faiz selaku guru KWU maka secara otomatis guru KWU kami tarik menjadi Pembina ekstrakurikuler KWU juga, dan dibantu oleh suaminya yaitu Pak Rozaq.⁹³

⁹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa:

Untuk memilih Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan itu dulunya memang hanya berdasarkan *skill*, tapi untuk tahun ini seiring dengan berjalannya waktu kebetulan guru kewirausahaan itu juga sebagai Pembina, karena guru pembinanya mempunyai *skill* dan pengalaman untuk bisa mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.⁹⁴

Sebagaimana pernyataan Waidatun Juwariyah selaku peserta didik:

Untuk sekarang pembinanya itu Ibu Nur Faizah dan Bapak Abdul Rozaq kebetulan mereka berdua adalah pasangan suami istri yang diberi tanggung jawab untuk membina kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum, dulu sebelum mereka berdua pembina nya adalah Bapak Hartono, namun karena beliau mengundurkan diri jadi diganti oleh Ibu Nur Faizah dan dibantu Bapak Abdul Rozaq.⁹⁵

Ditegaskan oleh Alfiani Amalia Putri selaku peserta didik: “Dulu guru pembina kewirausahaan adalah bpk. Hartono kemudian beliau mengundurkan

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Masyuda di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 25 Juni 2020.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Waidatun Juwariyah di Kediannya , pada tanggal 30 Juni 2020.

diri kemudian sekarang diganti ibu Nur Faizah dan bpk. Abdur Rozaq,⁹⁶

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa perekrutan Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan melalui penunjukan guru mata pelajaran yang berkompeten, mempunyai *skill* dan dianggap mampu mengampu juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang ada di SMA Mazra'atul Ulum Paciran.

c. Penetapan Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Perekrutan siswa diantaranya melalui expo Sama halnya dengan Pembina, peserta didik juga mempunyai peran yang penting karena peserta didik merupakan objek yang dididik dan dibimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler. Perekrutan peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan melalui pengenalan pada Masa Orientasi Siswa (MOS) pada awal tahun ajaran dan dilakukan dengan cara pembagian angket ke siswa. Di dalam angket berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai kehendak siswa. Seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan Alfiani Amalia Putri, pada tanggal 1 Juli 2020.

ekstrakurikuler dan angket, jadi muaranya pada anak yang kelas satu atau istilahnya peserta didik baru ketika ada MOS (Masa Orientasi Siswa) anak dikenalkan dengan semua ekstrakurikuler yang ada di SMA ini. Jadi ada tempat/wadah bagi para Pembina dan anak untuk sharing mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diminati anak.⁹⁷

Hal tersebut juga ditegaskan dengan pernyataan guru agama bahwa:

Iya siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler apa saja sesuai dengan bakat dan minat mereka, kecuali untuk yang kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti senam sore dan dziba'iyah mereka mau tidak mau harus ikut.⁹⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alfiani Amalia Putri: “Alasan saya mengikuti kegiatan ekskul KWU ini saya ingin belajar menjadi pribadi yang mandiri, aktif, berjiwa *entepreneur* serta melatih kreatifitas yang ada pada diri saya.”⁹⁹

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tidak ada syarat khusus yang ditetapkan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler termasuk

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Masyhuda di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 25 Juni 2020.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Agama Bapak Moh. Fatawi, S.H.,S.Pd.I. di Kediannya, pada tanggal, 27 Juni 2020.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan Alfiani Amalia Putri, pada tanggal 1 Juli 2020.

ekstrakurikuler kewirausahaan. Jadi, semua siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. kecuali untuk ekstrakurikuler wajib, semua peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya. Hal tersebut karena, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan mengembakan bakat, minat dan ketrampilan yang mereka miliki.

d. Penyusunan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan dilakukan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan dan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan. Hal ini disampaikan oleh Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan:

Jadi yang terlibat dalam penyusunan program itu semua anggota yang terdaftar dalam ekskul kewirausahaan itu kita bagi ke beberapa departemen, jadi semuanya terlibat dalam penyusunan program kewirausahaan.¹⁰⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waidatun Juwariyah: “Penyusunan programnya seperti pada umumnya mbak, kami tiap departemen menyusun

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah di Kediannya , pada tanggal 25 Juni 2020.

program masing-masing, setelah itu didiskusikan kembali bersama guru pembina.”¹⁰¹

Adapun proses penyusunan program ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan oleh tim kewirausahaan yang sudah terbagi menjadi beberapa departemen, dan setiap departemen menyusun program kerjanya masing-masing, setelah program dari masing-masing departemen tersusun kemudian diajukan dan dikoordinasikan bersama guru Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan untuk dilakukan perbaikan jika diperlukan, setelah dilakukan perbaikan kemudian pembina mengajukan dan mengkonsultasikan dengan kepala sekolah untuk disetujui.

e. Penetapan Jadwal dan Tempat Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Penetapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler ditentukan melalui rapat koordinasi yang biasa diadakan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh guru ekstrakurikuler agar tidak terjadi jadwal yang bertabrakan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra’atul Ulum berjalan

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Waidatun Juwariyah, pada tanggal 10 September 2020.

setiap selesai kegiatan belajar mengajar dengan frekuensi dua kali dalam satu minggu yang bertempat di Galeri Kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum. Hal tersebut sesuai sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina ekstra kewirausahaan “untuk jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan setiap dua kali seminggu”.¹⁰²

Data tersebut juga diperkuat dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang diperoleh peneliti dari waka kesiswaan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan pada hari sabtu pukul 14.00 WIB dan pada hari senin pukul 14.00 WIB.¹⁰³

3. Pelaksanaan Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Mazra'atul ulum dikelompokkan menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMA Mazra'atul Ulum Paciran. Kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi: dziba'iyah dan senam. Sedangkan ekstrakurikuler

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah di Kediannya , pada tanggal 25 Juni 2020.

¹⁰³ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal 20 Agustus 2020.

pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih oleh siswa sesuai minat dan bakat yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari berbagai bidang diantaranya bidang agama, olahraga dan umum adapun jenisnya meliputi: Kewirausahaan, Karya Ilmiah Remaja, Tenis Meja, Bola Voli, Pramuka, sepak Takraw, Bola Basket, Fotografi, Al-Banjari, Nagji Kitab, Band, Kaligrafi, Teater Eksis, dan Jurnalistik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan SMA Mazra'atul Ulum Paciran:

Ada beberapa jenis ekstrakurikuler yang ada di SMA diantaranya ada Umum, Olahraga dan keagamaan. Diantaranya ada yang sifatnya wajib dan pilihan misalnya pada bidang umum ada ekstrakurikuler pilihan seperti : teater, band dan kewirausahaan. Sedangkan pada bidang olahraga yang sifatnya wajib adalah ekstrakurikuler senam sore dan yang sifatnya pilihan seperti takraw, sepak bola, voly, basket dan semacamnya. Adapun pada bidang keagamaan yang sifatnya wajib adalah ekstrakurikuler dziba'iyah dan senam.¹⁰⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Fatawi selaku guru agama:

Ada banyak, ada ekstrakurikuler olahraga seperti bola voly, futsal, takraw, bulu tangkis lalu ada juga seperti teater, band, kewirausahaan, dziba'iyah ada senam juga. siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler apa saja

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Masyhuda di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 25 Juni 2020.

sesuai dengan bakat dan minat mereka, kecuali untuk yang kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti senam sore dan dziba'iyah mereka mau tidak mau harus ikut.¹⁰⁵

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler kewirausahaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan, jadi para siswa berhak memutuskan untuk mengikuti atau tidak mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan.

Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu pada hari Sabtu pukul 14.00 WIB s/d jam 16.00 WIB dan pada hari Senin pukul 14.00 WIB s/d 16.00 WIB dan bertempat di galeri kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum Paciran. Sebagai perwujudan fungsi pelaksanaan agar berjalan secara efektif dan efisien maka dilakukan upaya menciptakan, memelihara, menjaga, mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personalia secara structural maupun fungsional.

a. Susunan organisasi ekstrakurikuler kewirausahaan

Susunan organisasi ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum didalamnya terdapat Pembina sebagai penanggungjawab, dan beberapa pengurus harian seperti ketua, sekretaris dan bendahara. Selain itu

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Agama Bapak Moh. Fatawi, S.H.,S.Pd.I. di Kediannya, pada tanggal, 27 Juni 2020.

anggota yang lainnya dikelompokkan ke beberapa departemen diantaranya: Departemen produksi, Departemen pengembangan SDM, Departemen Lomba & Humas dan Departemen produk dan marketing. Adapun susunan organisasinya sebagai berikut:¹⁰⁶

- 1) Pembina : Nur Faizah
- 2) Ketua : Bagus Haryansyah
- 3) Sekretaris : Alfiani Amalia Putri
- 4) Bendahara : Alisah Marselia Saputri
- 5) Departemen Produksi:
 - a) Nur Anisya Jamil (Koordinator)
 - b) Vina Listi Anjani
 - c) Vita Aulia
 - d) Tsania Firjatullah
 - e) Almaziyah
 - f) Alimatul Nur Nabila
- 6) Departemen Pengembangan SDM:
 - a) Waidatun Juwariyah (Koordinator)
 - b) Syaifuddin Ali
 - c) Fatkhul Janah
 - d) Farohatus Sa'diyah
 - e) Umi Sholihatin
 - f) Della Auladana M

¹⁰⁶ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal, 20 Agustus 2020.

- g) Tria Rahmawati
- 7) Departemen Lomba & Humas:
 - a) M. Ashif (Koordinator)
 - b) Wanda Nisa Mutiara S.
 - c) Putri Trisa O.
 - d) Ahmad Ruly Firmansyah
 - e) Yessy Oktaviana
- 8) Departemen Produk & *Marketing*:
 - a) Nur Oktavia (Koordinator)
 - b) Intan Nur Diawar
 - c) Nur Asikin
 - d) Rendy Ardana Janendra P.
 - e) Rima Yumelda
 - f) Firda Abelia Ayu Wahyuni
 - g) Asmaul Fal Ujijah
 - h) Asrar Miftahul Jannah
- b. Kurikulum kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan

Kurikulum yang digunakan di SMA SMA Mazra'atul Ulum paciran terbilang sederhana, tidak ada rencana pembelajaran tertulis setiap kali pertemuan. Dari hasil wawancara penulis kepada Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan terdapat beberapa

metode yang digunakan dalam penyampaian materi diantaranya yaitu:¹⁰⁷

1) Ceramah

Metode ceramah dilakukan Pembina dengan cara penyampaian melalui penuturan lisan tentang sebuah informasi atau materi mengenai pendidikan dan pelatihan kewirausahaan kepada siswa. Hal ini biasanya dilakukan oleh Pembina untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat teori, sehingga siswa akan terbantu untuk memahami suatu informasi atau materi yang belum ia ketahui melalui pendengaran.

2) Praktek

Dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh Pembina kewirausahaan, Pembina juga menggunakan metode praktek dalam penyampaiannya, dalam hal ini Pembina mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana membuat sebuah produk. Karena pada dasarnya dalam kegiatan kewirausahaan lebih banyak menggunakan metode praktek, utamanya dalam pembuatan produk yang inovatif tentu tidak cukup

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah di Kediannya , pada tanggal 25 Juni 2020.

jika dilakukan hanya sekali atau dua kali dalam pembuatannya, namun harus melakukan percobaan berkali-kali untuk menciptakan sebuah produk yang inovatif.

Dengan metode pratek maka akan memudahkan para siswa untuk memahami secara mendalam mengenai kewirausahaan baik itu mengenai pembuatan produk, pemasaran produk, branding, packing dan sebagainya. Hal ini dijelaskan oleh salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan,

Metode yang saya inginkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan adalah dengan metode dikasih materi atau mengadakan seminar, diarahkan, dibimbing dengan sebaik mungkin, kemudian dipraktekkan, jadi tidak hanya sekedar materi namun juga harus turun tangan dalam mempraktekkan atau membuktikannya, tapi Alhamdulillah semuanya itu sudah dilakukan oleh pembina kami.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus 2020, Para siswa sedang melakukan praktek perbaikan produk makanan “Piyanida Ronggeng” yang diawasi dan dibimbing oleh Pembina.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Waidatun Juwariyah di Kediannya , pada tanggal 30 Juni 2020.

3) Seminar mini

Metode lain yang digunakan dalam penyampaian materi selain ceramah dan praktek adalah seminar mini. Seminar mini merupakan suatu pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan penyampaian informasi dan pembelajaran dengan melibatkan proses diskusi ilmiah dalam bentuk yang lebih formal dalam skala kecil. Penggunaan metode seminar mini dalam ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan dengan cara mendatangkan pemateri yang sudah mempunyai pengalaman penelitian dan pengalaman berwirausaha. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Faizah sebagai berikut:

Semua siswanya yang ikut itu kita latih dari segi pengetahuannya lewat seminar mini, kita mendatangkan temen-temen yang memang udah punya pengalaman untuk penelitian atau pengalaman untuk berwirausaha.¹⁰⁹

Sebagaimana pernyataan dari waka kesiswaan:

Pada saat latihan kewirausahaan biasanya ada alumni yang datang untuk membantu dan memberikan informasi dan pengalaman yang mereka dapatkan kepada anak-anak, jadi

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah di Kediannya , pada tanggal 25 Juni 2020.

mereka meskipun lulus masih ikut berkontribusi.¹¹⁰

Berdasarkan data di atas, penggunaan metode melalui seminar mini dilakukan dengan cara mendatangkan pemateri yang sudah mempunyai pengalaman penelitian dan pengalaman berwirausaha.

4) *Sharing*

Istilah *Sharing* yang mempunyai arti berbagi ini dilakukan oleh Pembina dan peserta didik untuk saling bertukar pendapat atau informasi dan saling mengkomunikasikan suatu permasalahan yang terjadi dengan cara yang lebih santai sehingga nantinya bisa mendatangkan banyak manfaat. Sebagaimana yang diungkapkan Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan: “Secara teknis kita tidak ngajari peserta secara sepihak, kita lebih ke arah sharing jadi peserta didik juga memberikan respon baik.”¹¹¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alfiani Amalia Putri:

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Masyhuda di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 25 Juni 2020.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah di Kediannya, pada tanggal 25 Juni 2020.

metode pembelajarannya menggunakan metode diskusi, latihan, dan para anggota diajarkan untuk memecahkan masalah dan berfikir secara kritis dan juga melatih kreatifitas dan kita bisa melakukan belajar diluar ruangan sehingga tidak bosan untuk belajar.¹¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwasannya dengan menggunakan metode *Sharing* para siswa akan lebih terbuka, meskipun tidak selalu berfokus pada progress ataupun cara kerja namun semuanya bermuara pada satu tujuan yaitu untuk meningkatkan produktivitas serta meningkatkan kualitas setiap individu dan tentunya untuk pencapaian suatu tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1) Pemilihan ide

Pemilihan ide dalam praktek kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum dipengaruhi berbagai faktor, adapun faktor yang melatarbelakangi munculnya inspirasi suatu peluang usaha diantaranya: produk, kemampuan yang dimiliki

¹¹² Hasil Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Alfiani Amalia Putri di SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal 01 Juni 2020

oleh anggota tim kewirausahaan (*Skill* menghasilkan produk), dan selera konsumen. Ide untuk membuat suatu produk diperoleh dari berbagai pihak baik itu pembina, anggota kewirausahaan, guru-guru di sekolah bahkan dari kepala sekolah. Sebagaimana hasil wawancara bersama kepala sekolah:

Adanya ekstra kewirausahaan ini kami harapkan para siswa dapat membuat sesuatu yang mulanya itu tidak begitu dilirik atau diminati oleh masyarakat menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual dan dapat bersain dengan produk-produk diluar sana, seperti yang es krim si Latoh itu, latoh itu kan kurang diminati ya karena baunya dan rasanya dan latoh itu murah, nah dari situ saya tantang anak-anak “ayo coba latoh itu dibuat jadi produk baru yang enak dan dapat menarik minat” nah dari situ kemudian mereka mencoba bereksperimen berulang-ulang untuk membuat olahan latoh yang tepat dan unik. selain latoh juga ada udang ronggeng, kulit jeruk.¹¹³

Dalam menciptakan suatu produk yang inovatif tim kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum memilih bahan baku dengan pertimbangan: bahan baku tersebut mudah ditemukan di lingkungan daerah sekitar dan harga bahan yang relatif terjangkau atau bahkan mempunyai nilai ekonomis

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

yang rendah. Bahan yang telah dipilih kemudian diolah menjadi suatu produk baru yang lebih bermanfaat dan dapat bersaing dengan produk-produk yang lain serta bisa menjanjikan keuntungan yang cukup besar.¹¹⁴ Adapun beberapa bahan baku yang pernah diolah menjadi suatu produk baru oleh tim kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum diantaranya yaitu:¹¹⁵

- a) Kulit jeruk (Pomade Kulit Jeruk)
- b) Siwalan (*Ice Cream Shimura*)
- c) Ikan Golok Merah (*Ice Cream Golok Merah & Swanggi Candy*)
- d) Ikan Pindang Layang (*Ice Cream Layang*)
- e) Ceker Ayam (Permen Si Ceker)
- f) Kerang (Si Lokan *Candy*)
- g) Latoh/ Anggur Laut (Si Kriptoh & *Ice Cream Si Latoh*)
- h) Daun Mangga (Sabun Mangoleaf)
- i) Biji Pepaya (Jipay Pomade)
- j) Daun Jarak Yodium (Sabun Araleaf)
- k) Jamur (Cendawan *Cookies*)

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

¹¹⁵ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal 10 September 2020.

- l) Biji Sorgum (Jiso *Ice Cream* & Orea*n Ice Cream*)
- m) U*da*ng Ronggeng (Piyanida Ronggeng)

2) Proses Produksi

Dalam proses pembuatan produk, para anggota kewirausahaan didampingi dan dibimbing oleh Pembina untuk diberikan arahan dan pemahaman terhadap sesuatu yang belum diketahui oleh para siswa. *Ice Cream* Si Latoh merupakan salah satu produk dari tim kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum yang berhasil menjuarai Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) yang diadakan oleh KEMENDIKBUD di tingkat Nasional. Adapun proses pembuatannya adalah sebagai berikut:¹¹⁶

- a) Menyediakan bahan-bahan yang meliputi:
 - (1) Latoh
 - (2) Tepung Maizena
 - (3) Kuning Telur
 - (4) Sari Buah atau *Essence*
 - (5) Vanili

¹¹⁶ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal 10 September 2020.

- (6) Garam
- (7) Susu
- (8) Daun Pandan
- (9) Air
- b) Seluruh bahan diaduk menjadi satu sesuai dengan takaran masing-masing
- c) Adonan dimasak menggunakan api sedang sampai matang
- d) Adonan yang sudah masak kemudian ditiriskan
- e) Adonan dimasukkan ke dalam *Freezer* hingga beku
- f) Adonan yang telah beku kemudian di Mixer
- g) Setelah proses mixer, kemudian adonan dimasukkan ke dalam wadah cup
- h) Adonan didinginkan kembali di dalam *Freezer* hingga menjadi *Ice Cream*

Tim Kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum tidak hanya asal membuat produk lalu dipasarkan begitu saja, akan tetapi para siswa dibantu oleh guru pembina dalam hal ini Ibu Nur Faizah . untuk meneliti terlebih dahulu kandungan disetiap produk yang mereka buat, selain untuk mengetahui keamanan dan manfaat dari produk tersebut hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai

perbaiki kembali jika masih terdapat kekurangan, jika dianggap sudah baik maka produksi akan dilanjutkan untuk kemudian dipasarkan. Manfaat yang terkandung didalam setiap produk akan menjadi nilai tambah tersendiri bagi para peminatnya.¹¹⁷ Seperti halnya kandungan yang terdapat pada *Ice Cream* Si Latoh diantaranya yaitu Vitamin A, Vitamin C, Protein, Yodium, Zat Besi, Sebagai anti depresan, meningkatkan kinerja mata dan jantung, melancarkan metabolisme dan menjaga kesehatan tulang.¹¹⁸ Jadi, Anggur Laut atau Latoh yang semula kurang diminati masyarakat karena rasanya yang sangat asin dan berbau amis dapat diolah oleh tim kewirausahaan menjadi sebuah produk makanan yang penuh gizi.

3) Pemasaran produk

Promosi produk yang dilakukan tim kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum yaitu melalui offline dan online. Promosi secara offline melalui pamflet, brosur, banner dan *open marketer*. Sedangkan promosi secara online diantaranya melalui WhatsApp, Instagram, Facebook dan

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah pada tanggal 10 September 2020

¹¹⁸ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal 10 September 2020.

Youtube. Untuk segmentasi pasar yaitu pada tempat-tempat yang strategis dan mudah ditemukan oleh para konsumen, misalkan pada kantin sekolah, koperasi sekolah, dan warung-warung disekitar sekolah.

Target pemasaran yang dituju oleh tim kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum adalah semua masyarakat terutama anak-anak sekolah, karena dengan harga yang terjangkau mereka bisa membeli dan menikmati produk yang belum dijumpai sebelumnya dengan manfaat yang diberikan dalam produk tersebut. Tim kewirausahaan menempatkan produknya sebagai produk baru yang unik.¹¹⁹

Pada proses pemasaran, semua anggota tim kewirausahaan ikut berpartisipasi. Salah satunya dalam pemasaran produk *Ice Cream* si Latoh, penjualan pada hari-hari tertentu ketika ada event sekolah seperti expo kampus dan peringatan hari besar, tim kewirausahaan membuka *stand* untuk menjual *Ice Cream* si Latoh yang dijaga oleh 2-4 anak, sedangkan anggota yang lain membantu dengan cara promosi secara langsung (*Face To*

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah pada tanggal 10 September 2020

Face) kepada *Customer* dan memberitahu kepada pembeli harga yang telah ditetapkan dengan cara yang sopan dan ramah agar dapat menarik minat pembeli, Kebanyakan dari *Customer* adalah para siswa, sehingga penjualan *Ice Cream Si Latoh* dapat berjalan lancar dan banyak yang membeli. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu anggota kewirausahaan:

Kalo untuk penjualan, biasanya kami membuka stand mbak ketika ada kegiatan sekolah seperti expo kampus, agustusan dan ketika ada festifal,. Biasanya yang jaga stand itu 2 atau 4 orang yang lain membantu menawarkan, nah biar temen-temen tertarik buat beli kami promosinya dengan sambil ngajakin bercanda, biasanya untuk penjualan kita juga *Open pre order* 2 bulan sekali kalau nggak ada halangan.¹²⁰

Berdasarkan data di atas, Selain membuka *stand*, tim produksi kewirausahaan membuka *Pre Order* setiap dua bulan sekali dengan tetap mempertimbangkan jadwal kegiatan di sekolah. Pada saat membuka *Pre Order* ke-1 tim kewirausahaan mendapat pesanan untuk acara pernikahan sebanyak 700 cup *Ice Cream Si Latoh* dengan keuntungan yang didapat sebesar Rp.300.000,00. Pada *Pre Order* ke-2 jumlah

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan Alfiani Amalia Putri, pada tanggal 10 september 2020.

pesanan sebanyak 300 cup *Ice Cream* Si Latoh dan keuntungan yang didapat sebesar Rp.140.000,00. Sedangkan pada *Pre Order* ke-3 tim kewirausahaan mendapat pesanan 30 cup *Ice Cream* Si Latoh dengan keuntungan yang didapat sebesar Rp.25.000,00.

T

PENJUALAN TAHUN 2019-2020						
Ket.	Bulan	Jumlah	Harga	Total	Pengeluaran	Laba
P.O- 1	Agustus	700	Rp.2000	Rp. 1.400.000	Rp.1.100.000	Rp.300.000
P.O- 2	Desember	300	Rp.2000	Rp.600.000	Rp.460.000	Rp.140.000
P.O- 3	Februari	30	Rp.2000	Rp.60.000	Rp.35.000	Rp.25.000

4.2. Hasil penjualan *Ice Cream* Si Latoh tahun 2019-2020 melalui *Open Pre Order*.¹²¹

Hasil keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan semua produk dimasukkan ke dalam uang kas tim kewirausahaan untuk diputar kembali baik untuk dijadikan sebagai modal atau untuk pengadaan maupun perbaikan sarana kewirausahaan.

¹²¹ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal 10 September 2020.

4) Pembuatan proposal

Pembuatan proposal merupakan salah satu kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum, kegiatan pembuatan proposal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi mengenai pentingnya membuat proposal rencana bisnis untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha.

Kegunaan dalam kegiatan pembuatan proposal ini adalah dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program usaha, sebagai alat untuk menentukan kelayakan usaha, sebagai alat untuk analisa serta evaluasi keuangan, sebagai alat untuk analisa resiko dan kompetitor dan sebagai bahan pengajuan dana usaha. Adapun target luaran dalam kegiatan ini adalah dapat memberikan bekal pengetahuan serta ketrampilan bagi para siswa agar mereka lebih mudah dan mengerti dalam memahami penulisan proposal dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis iptek. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nur Faizah .:

Tujuan kami mengajarkan pembuatan proposal kepada siswa ini agar mereka bisa membuat proposal wirausaha atau rencana

bisnis dengan penulisan yang baik, dan secara tidak langsung itu dapat meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha dalam diri mereka masing-masing.¹²²

Dalam pelaksanaannya, pembuatan proposal diajarkan langsung oleh guru pembina ekstrakurikuler kewirausahaan dengan cara memberikan materi mengenai dasar-dasar dalam pembuatan proposal, setelah itu setiap departemen praktek menyusun proposal, hal ini dalam rangka agar setiap siswa dapat mengetahui dan memahami tentang bagaimana penyusunan proposal wirausaha yang baik dan benar, setelah proposal dari setiap departemen selesai dibuat kemudian diadakan evaluasi dan dikoreksi bersama-sama guna untuk mengetahui kekurangan dari proposal yang telah dibuat sehingga dapat dilakukukan perbaikan.¹²³

Proposal juga disusun untuk suatu kegiatan tertentu seperti untuk mendapatkan permodalan dari pihak sekolah dan untuk mengikuti ajang perlombaan. Dalam hal ini proses pembuatan proposal disusun oleh pengurus harian tim

¹²² Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah pada tanggal 10 September 2020

¹²³ Hasil Wawancara dengan Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan Alfiani Amalia Putri dan Waidatun Juwariyah, pada tanggal 10 september 2020

kewirausahaan dan dibantu oleh anggota yang lain, serta masih dalam bimbingan guru Pembina

5) Pelatihan *Public Speaking*

Di dalam dunia bisnis dan usaha, *Public speaking* mempunyai peran yang sangat penting sebagai media dalam mempromosikan suatu produk sehingga kemampuan dan ketrampilan dalam berbicara di depan umum dapat mempengaruhi minat konsumen pada suatu produk. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan guru pembina ekstrakurikuler kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum untuk memberikan materi dan pelatihan *Public speaking* kepada para siswa.

Materi yang diajarkan kepada para siswa yaitu mengenai bagaimana cara presentasi suatu produk, bagaimana penggunaan bahasa promosi agar dapat diterima dengan baik, apa saja yang perlu diperhatikan ketika memulai percakapan dengan calon konsumen baru, dan bagaimana menghadapi reaksi negatif dari konsumen. Elemen-elemen tersebut diajarkan kepada para siswa agar mereka memahami dan dapat mengimplementasikan *Public Speaking* dengan sangat trampil. Sebagaimana diungkapkan oleh anggota

ekstrakurikuler kewirausahaan Alfiani Amalia Putri:

Ya, Kita dilatih untuk berbicara didepan umum supaya kita bisa lebih berani dan percaya diri. Jadi, selain untuk keperluan persiapan presentasi pada saat lomba, juga diajarkan bagaimana mempromosikan produk, dan bagaimana menghadapi respon negatif dari konsumen.¹²⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waidatun Juwariyah:

Ketika mengikuti lomba saya lebih percaya diri karena sebelumnya saya dilatih tentang bagaimana cara mempresentasikan proposal dengan baik dan jelas sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik, dari situ saya juga terbiasa dan lebih berani berbicara didepan umum.¹²⁵

Dalam praktek latihannya para siswa dibagi menjadi 5-6 kelompok dan setiap kelompok secara bergantian berperan sebagai penjual dan pembeli, sedangkan untuk latihan presentasi produk guna untuk mengikuti perlombaan, Pembina memilih 3-4 orang siswa yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam berbicara di depan umum untuk dilatih secara intens, salah satunya dengan cara

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan Alfiani Amalia Putri, pada tanggal 10 september 2020

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan Waidatun Juwariyah, pada tanggal 10 september 2020

mempresentasikan suatu produk dihadapan siswa yang lain.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, implementasi *public speaking* yang sesungguhnya dilakukan oleh tim kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum pada saat memasarkan suatu produk di tempat umum, karena dengan mempromosikan dan menawarkan suatu produk, secara tidak langsung mereka melakukan komunikasi dengan para calon pembeli, hal ini dapat melatih para siswa sebagai komunikator yang membawa pesan untuk mempunyai kemampuan dalam menyajikan suatu produk yang ditawarkan dengan baik dan menarik. Selain pada saat memasarkan produk, praktek *Public Speaking* dilakukan ketika mengikuti suatu perlombaan yang mengharuskan mereka untuk mempresentasikan proposal wirausaha dengan penyampaian yang baik, sopan, objektif, jelas dan meyakinkan. Karena, pembawaan dalam presentasi proposal ini dapat berpengaruh secara langsung terhadap penilaian para juri, selain penilaian pada produk.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan Alfiani Amalia Putri, pada tanggal 10 september 2020

Mengingat pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum hanya 2 jam, maka semua kegiatan seperti pemilihan ide, proses produksi, pemasaran produk, pembuatan proposal dan pelatihan *Public speaking* semuanya tidak dilaksanakan dalam setiap pertemuan, akan tetapi dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketentuan guru pembina dengan pertimbangan suatu kebutuhan dan kepentingan. Misalkan pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi, lalu pada pertemuan kedua menentukan produk dan membuat rencana pembuatan produk dan seterusnya.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan peserta didik, pada tahun ajaran 2020/2021 kegiatan ekstrakurikuler pertama kali dilaksanakan pada minggu ke-5 dari tahun ajaran baru. Pada pertemuan ke-1 kegiatan yang dilakukan yaitu perkenalan siswa baru dan penyampaian informasi secara umum mengenai ekstrakurikuler kewirausahaan. Kegiatan pada pertemuan ke-2 adalah pembentukan kelompok departemen dan penyusunan program kerja. Pada pertemuan ke-3 kegiatan yang dilakukan adalah persiapan untuk mengikuti perlombaan yaitu

menentukan ide dan perencanaan proses pembuatan produk. Sedangkan pada pertemuan yang ke-4 ialah proses pembuatan produk makanan yang dinamai Piyanida Ronggeng. Setelah itu diluar jam ekstrakurikuler produk tersebut diuji cobakan kepada guru-guru pada saat jam istirahat sekolah, untuk mendapatkan masukan-masukan agar bisa lebih baik lagi.¹²⁷

c. Pembinaan Program Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan

1) Pembina

Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan adalah Ibu Nur Faizah yang juga merupakan guru mata pelajaran prakarya di SMA Mazra'atul Ulum. Pembina diberikan kewenangan untuk membimbing, mengarahkan dan mengelola program ekstrakurikuler kewirausahaan, hal-hal yang berkaitan mengenai peningkatan kualitas individu maupun tim semua diatur oleh pembina.

2) Peserta

Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum diawali dari sosialisasi

¹²⁷Hasil Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Waidatun Juwariyah dan Alfiani Amalia Putri, pada tanggal 10 September 2020

pengenalan kegiatan ekstrakurikuler, kemudian perekrutan peserta didik melalui cara yang sudah dijelaskan pada tahap perencanaan. Kemudian semua siswa yang terdaftar dalam ekstrakurikuler kewirausahaan mengikuti jadwal latihan yang telah ditetapkan.

SMA Mazra'atul Ulum tidak membatasi para siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran dari kelas X sampai Kelas XII terdapat 29 siswa.

3) Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peran dari sarana dan prasarana tidak bisa dipisahkan. Karena sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang bagi kelancaran, kesuksesan, dan berjalan atau tidaknya suatu kegiatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Mazra'atul Ulum bisa terbilang cukup memadai, karena tempat latihan sudah disediakan galeri khusus untuk kewirausahaan. Adapun untuk peralatan dan perlengkapan seperti alat masak atau alat produksi sudah terbilang cukup terpenuhi,

namun masih diperlukan penambahan ataupun perbaikan sarana dan prasarana.¹²⁸

4) Sumber Dana

Sumber dana pembiayaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum berasal dari anggaran dari sekolah baik itu dari dana BOS, dana kesiswaan yang diperoleh dari siswa yang dibayarkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dalam kurun waktu sekali dalam satu tahun dan dana hasil juara perlombaan. Alokasi dana digunakan untuk membangun sistem pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan seperti membeli peralatan, perlengkapan, atau bahan untuk kebutuhan kewirausahaan dan juga untuk memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menjuarai suatu ajang perlombaan salah satunya adalah untuk membuat sragam.¹²⁹

Sebagaimana yang hasil wawancara dengan peserta ekstrakurikuler kewirausahaan:

Uang hasil penjualan dan sebagian dari hasil juara lomba dimasukkan ke kas untuk digunakan membeli bahan atau peralatan yang dibutuhkan nanti pada saat membuat produk, dan sebagian juga untuk membuat sragam dan

¹²⁸ Hasil Observasi SMA Mazra'atul Ulum, Pada tanggal 22 agustus 2020.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

jika ada lebih untuk makan-makan bersama sebagai hadiah untuk kami.¹³⁰

Kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Mazra'atul Ulum yang sering mengikuti ajang perlombaan dan festival baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Selain itu terdapat event tahunan yang diikuti oleh ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu perlombaan *Bussines Plan Competition* di Universitas Muhammadiyah Gresik tingkat Jawa Timur, dan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) yang diadakan oleh KEMENDIKBUD tingkat Nasional. Adapun beberapa dari sebagian prestasi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMA Mazra'atul Ulum yaitu:¹³¹

- a) Juara 1 *Java Ourland Studentpreneur Competition* 2014, Lembaga Pecinta Bisnis UM Negeri Malang se-Jawa-Bali 2014.
- b) Juara 1 *Bussines Plan Competition* di Universitas Muhammadiyah Gresik se-Jawa Timur 2016.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan peserta didik Waidatun Juwariyah, pada tanggal 10 September 2020.

¹³¹ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal 20 Agustus 2020.

- c) Juara 1 *Bussines Plan Competition* Universitas Hang Tuah Surabaya se-Jawa Timur 2017.
- d) Juara 1 *Bussines Plan Competition* Universitas Muhammadiyah Gresik se-Jawa Timur 2017.
- e) Juara 1 *Bussines Plan Competition* Universitas Muhammadiyah Gresik se-Jawa Timur 2019.
- f) Juara Harapan 1 *Bussines Plan Competition* Universitas Muhammadiyah Gresik se-Jawa Timur 2017.
- g) Juara 2 Santri Inovatif 2019.
- h) Juara 1 Nasional Festifal Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) 2019 kategori Boga.

4. Evaluasi Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan

Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku kinerja pembina maupun para siswa. Apakah pencapaian tujuan ekstrakurikuler sesuai yang dikehendaki atau masih diperlukan adanya suatu perbaikan. Suatu perencanaan tidak dapat dilepaskan dari fungsi pelaksanaan dan evaluasi. jika evaluasi diperlukan

dalam perencanaan untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja dan hasil program ekstrakurikuler kewirausahaan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Mazra'atul Ulum dilakukan berkala tiap akhir semester melalui rapat koordinasi yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan berbagai pihak seperti: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan para guru kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam satu semester. Namun kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada saat-saat tertentu ketika terdapat laporan insidental (laporan mendadak) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi yang kemudian akan dibahas secara intern dengan pihak-pihak yang berkaitan. Sebagaimana disampaikan oleh waka kesiswaan:

Secara berkala tiap semester, akan tetapi penilaian bisa dilaksanakan sesuai kondisi yang terjadi misalkan saja ketika ada kegiatan ekstrakurikuler yang sekiranya bermasalah atau terjadi kendala dalam waktu 2-3 bulan maka hal itu akan dibahas secara intern dengan Pembina ekstrakurikuler yang bersangkutan.¹³²

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

¹³² Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Masyhuda di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 25 Juni 2020.

Untuk kegiatan evaluasinya kita adakan tiap akhir semester bersama pihak-pihak terkait, akan tetapi sifatnya kondisional menyesuaikan keadaan, jika masih pertengahan semester ada suatu kendala dalam pelaksanaan, kami tidak segan untuk melakukan evaluasi bersama, sebelum masalahnya semakin sulit diatasi.¹³³

Evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan itu dapat diwujudkan. Adapun Hal-hal yang dievaluasi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan meliputi :

a. Pembina Ekstrakurikuler

Evaluasi pembina ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengawasan, Karena di SMA Mazra'atul Ulum mempunyai pembina ekstrakurikuler dengan karakter yang berbeda-beda, ada pembina yang lebih sering konsultasi mengenai penyelenggaraan program ekstrakurikuler maupun mengenai kendala-kendala yang dialami pada saat kegiatan dan ada pembina yang cenderung jarang berkonsultasi.

Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan termasuk pembina yang jarang berkonsultasi dengan kepala sekolah karena sudah mampu mengelola kegiatan

¹³³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

ekstrakurikuler kewirausahaan, disini peran kepala sekolah hanya melakukan pengawasan pada saat-saat tertentu saja. Seperti pada saat ketika akan mengikuti suatu perlombaan, Pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan cara menanyakan secara langsung kepada pembina ekstrakurikuler kewirausahaan mengenai persiapan dalam mengikuti perlombaan. hal ini untuk mengetahui sejauh mana kinerja pembina dalam melakukan pengelolaan terhadap ekstrakurikuler kewirausahaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

Indikatornya karena memang ibu selalu melihat karakter Pembina, ada Pembina itu yang suka sekali komunikasi dengan ibu ada yang Pembina itu merasa sudah bisa dan hanya sesekali, jadi ibu akan melihat karakter Pembina, jadi Pembina KWU dengan karakter yang sudah bisa, jadi ibu hanya Tanya, “bu anak-anak mau lomba nasional, apa saja yang bisa kami bantu?” jadi memang harus tetap ada evaluasi, jadi kalau toh ada pembukuan tiap tahunnya nanti kami lihat oh pembukuannya sudah benar atau belum. Jadi ibu tidak boleh terlalu ikut campur dalam pengelolaan soalnya itu menjadi trik ibu bahwa mereka itu punya satu kebebasan tapi terikat.¹³⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan:

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

untuk semua kegiatan ekstrakurikuler termasuk KWU semuanya berada dalam pengawasan kepala sekolah, jadi kita dipantau secara tidak langsung oleh kepala sekolah, paling sering itu ketika akan ada suatu event yang sekiranya bisa kami ikuti, disitu kami berdiskusi mengenai persiapan-persiapan pelaksanaannya, misalkan ada festival ataupun lomba disitu kepala sekolah mencoba membantu dalam memenuhi apa yang kami butuhkan.¹³⁵

b. Prestasi

Evaluasi kegiatan yang dilakukan pada saat akhir semester oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum maupun semua guru ekstrakurikuler, salah satunya adalah mengenai prestasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kesiswaan: “penilaiannya satu yaitu prestasi, jadi jika ada prestasi yang dicapai berarti ada peningkatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut”.¹³⁶

Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

Jadi dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh masing-masing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, bisa dilihat bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra yang selama ini telah berjalan, walaupun memang tidak ada prestasi yang dicapai itu juga tidak menjadi masalah yang terpenting mereka sudah berusaha dan melewati

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah pada tanggal 9 september 2020.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Masyhuda di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 25 Juni 2020.

prosesnya, karena juara itu bonus dari Allah SWT semuanya harus kita serahkan kepada yang di atas, hal itu yang selalu saya tekankan kepada anak-anak.¹³⁷

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwasannya Jika terdapat prestasi yang dicapai dalam satu semester yang telah berjalan berarti ada peningkatan kualitas produktivitas pada kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Apabila belum ada prestasi yang dicapai bukan berarti kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan dengan baik, akan tetapi yang dilihat adalah bagaimana prosesnya sehingga nanti bisa dijadikan sebagai perbaikan untuk kedepannya.

c. Kehadiran Siswa

Evaluasi kehadiran siswa dilakukan pada saat akhir semester oleh guru pembina dengan melihat presentase kehadiran siswa dalam setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Hal ini karena kehadiran siswa merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada penilaian siswa untuk nantinya dideskripsikan pada rapor siswa. Untuk mengetahui presentase kehadiran masing-masing siswa

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

pembina melihat rekap daftar absensi yang diisi oleh siswa pada setiap pertemuan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Waidatun Juwariyah “setiap pertemuan ekstrakurikuler kewirausahaan ada absennya”.¹³⁸ Ditegaskan dengan hasil wawancara bersama Alfiani Amalia Putri “di ekskul kewirausahaan ada absennya setiap kali pertemuan mbak”.¹³⁹

d. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa merupakan salah satu kriteria penilaian dalam kegiatan evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra’atul Ulum. Penilaian ini dilakukan oleh pembina dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada perkembangan siswa disetiap pertemuan, terutama pada saat praktek kewirausahaan baik itu dalam mengutarakan ide dan gagasan, pada saat proses produksi, kegiatan pemasaran, pembuatan proposal maupun dalam praktek *public speaking*. Karena pada saat praktek akan terlihat sejauh mana kemampuan maupun ketrampilan siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler kewirausahaan: “selain kehadiran siswa, sampai saat ini

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Waidatun Juwariyah, pada tanggal 10 September 2020

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Alfiani Amalia Putri, pada tanggal 10 September 2020

yang dinilai adalah keaktifan siswa dalam kegiatan kewirausahaan”.¹⁴⁰

Dari evaluasi dengan cara penilaian ini, dapat diketahui bahwasannya para siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan lebih mempunyai jiwa *entrepreneur* daripada siswa yang kurang aktif. Adapun jiwa *entrepreneur* tersebut adalah jiwa yang memiliki karakter diantaranya yaitu percaya diri, memiliki inisiatif, berorientasi pada masa depan, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko.

Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan,

sejauh ini memang sudah terlihat efek dari mereka yang sering masuk dan aktif mengikuti ekskul kewirausahaan daripada yang jarang masuk, mereka yang aktif anaknya lebih percaya diri dan semangat selain itu mereka juga mempunyai semangat tinggi untuk berusaha mencoba apapun yang bisa menguntungkan bagi mereka. Misalkan saja beberapa dari mereka sudah mulai berjualan online.¹⁴¹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Waidatun Juwariyah,

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah pada tanggal 9 september 2020.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah pada tanggal 9 september 2020.

Kalo saya termasuk sangat suka dengan kegiatan ekstrakurikuler, jadi saya selalu masuk dan ketika pembelajaran saya selalu semangat untuk mengikutinya, karena pembelajarannya menyenangkan dan mengena, selain itu yang saya rasakan setelah saya aktif dalam kegiatan ini, saya lebih percaya diri, dan saya juga menjadi lebih aktif mengikuti berbagai organisasi, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴²

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alfiani Amalia Putri,

Selain untuk menambah ilmu dan memperdalam pengetahuan saya di bidang ekonomi, Saya termasuk orang yang memiliki minat dalam bidang kewirausahaan, jadi saya termasuk yang jarang bolos, maka dari itu teman-teman mempercayai saya untuk menjadi sekretaris dalam organisasi ekstrakurikuler kewirausahaan ini, dengan tanggung jawab yang saya miliki secara tidak langsung membuat saya menjadi orang yang lebih berani, aktif, percaya diri dan tentunya tidak mudah putus asa.¹⁴³

Berdasarkan data tersebut di SMA Mazra'atul Ulum ini jarang sekali yang mengukur pada ranah kognitif (tes tulis) dan lebih sering melakukan penilaian yang sifatnya praktikum, termasuk evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Karena pada dasarnya pembelajaran

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Waidatun Juwariyah, pada tanggal 10 September 2020

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Anggota Ekstrakurikuler Kewirausahaan Alfiani Amalia Putri, pada tanggal 10 September 2020

ekstrakurikuler ini diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat masing-masing siswa. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan tes tertulis guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan selanjutnya. Sebagai upaya tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, pihak sekolah akan memenuhi keperluan yang dibutuhkan, memberi dukungan atau solusi bagi siswa yang mendapatkan kesulitan, dan membangkitkan semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan cara diikuti lomba setiap ada event.¹⁴⁴

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Di setiap kegiatan tentu ada faktor pendukung dan penghambat. Adanya faktor pendukung adalah untuk membantu kelancaran suatu kegiatan agar dapat berjalan tanpa ada hambatan. Begitu pula dengan adanya faktor penghambat, tanpa faktor penghambat maka kegiatan tersebut tidak akan berkembang apabila penghambat tersebut tidak diatasi dengan cara yang tepat.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai, Pembina yang berkompeten, siswa yang memiliki minat dan semangat yang tinggi, sumber daya alam di daerah sekitar, dan daya dukung dari beberapa dinas.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran terletak pada siswa. Siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas cenderung memiliki *Mood* (suasana hati) yang mudah berubah, jadi terkadang para siswa mudah jenuh, semangatnya berkurang dan akhirnya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau tidak hadir karena beberapa hal.¹⁴⁵ Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler kewirausahaan “ya njenengan tau sendiri anak-anak SMA biasanya gitu, kadang ada yang males kadang ada juga yang mutung, ya kami berusaha untuk mengatasi hal tersebut sengan sebaik mungkin”.¹⁴⁶

Cara mengatasi hal tersebut Pembina akan melakukan pendekatan kepada para siswa untuk merangkul mereka agar

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Dewi Makiyyah di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 20 Agustus 2020.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah di Kediannya, pada tanggal 25 Juni 2020.

membangun kembali semangat untuk mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan. Jika dirasa belum berhasil, maka Pembina memberikan laporan kepada kepala sekolah mengenai permasalahan yang terjadi, barulah kepala sekolah akan langsung turun tangan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Cara kepala sekolah SMA Mazra'atul Ulum terbilang sangat baik, karena kepala sekolah tidak langsung memberikan ceramah agar para siswa semangat kembali, akan tetapi kepala sekolah mengambil hati para siswa terlebih dahulu seperti diajak makan-makan, dan sebagainya, sehingga nantinya para siswa akan lebih bisa membuka hati untuk introspeksi diri dan menerima nasihat-nasihat yang diberikan.¹⁴⁷

Penghambat lain yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu dari pihak orang tua. Kekhawatiran orang tua terhadap anak ini disebabkan karena mayoritas siswa di SMA Mazra'atul Ulum adalah dari luar daerah, sehingga jarak tempuh dari rumah ke sekolah tidaklah dekat, maka dari itu ada kekhawatiran orang tua ketika anak masih dalam perjalanan pulang. Seperti yang

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah di Kediannya , pada tanggal 25 Juni 2020.

diungkapkan oleh waka kesiswaan: “Siswa yang kediamannya jauh dan kekhawatiran orang tua.”¹⁴⁸

Kemudian dipertegas dengan hasil wawancara kepada salah satu orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan “Kendalae niku nggeh namung khawatir teng perjalanan, soale kadang sampun sore kegiatane dereng mantun.”¹⁴⁹

Untuk mengatasi hal tersebut maka pihak sekolah mencoba memberikan pengertian melalui para siswa dengan memberikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar para siswa menyampaikan kepada orang tuanya masing-masing sehingga diharapkan tidak ada kecemasan pada orang tua pada saat anak belum pulang.

Selain faktor penghambat yang telah disebutkan di atas, terdapat kendala lain yaitu mengenai pendanaan, hal ini seperti yang dikatakan oleh Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan bahwasannya untuk pendanaan masih mengalami kesulitan karena terkadang ekstrakurikuler kewirausahaan tidak mempunyai uang kas. Jadi ketika akan mengikuti lomba maka tim kewirausahaan akan mengembalikan kepada pihak sekolah apakah di izinkan dan

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Masyuda di SMA Mazra'atul Ulum Paciran, pada tanggal 25 Juni 2020.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan orang tua siswa Bapak warsito di Kediamannya, pada tanggal 25 Juni 2020.

di bantu pendanaan atau tidak.¹⁵⁰ Dalam mengatasi masalah pendanaan pihak sekolah tidak akan segan untuk membantu asalkan tim kewirausahaan mengajukan RAB untuk transparansi keuangan, jadi dengan begitu ekstrakurikuler kewirausahaan akan bisa berjalan dengan lancar dan dapat berkembang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai, Pembina yang berkompeten, siswa yang memiliki minat dan semangat yang tinggi, sumber daya alam di daerah sekitar, dan daya dukung dari beberapa dinas. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu terletak pada siswa, kekhawatiran orang tua dan pendanaan.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik

Dari hasil penelitian di lapangan dan dari pertanyaan yang dijawab oleh responden serta hasil observasi membuktikan bahwa SMA Mazra'atul Ulum dalam melaksanakan kegiatan ekstakurikuler kewirausahaan memerlukan suatu perencanaan. Komponen pendukung

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan Ibu Nur Faizah di Kediannya , pada tanggal 25 Juni 2020.

perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan diantaranya yaitu tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan, pembina ekstrakurikuler kewirausahaan, peserta ekstrakurikuler kewirausahaan, rencana program kerja ekstrakurikuler kewirausahaan, jadwal dan tempat ekstrakurikuler kewirausahaan.

a. Penetapan Tujuan Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Adapun tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan diantaranya yaitu:

- 1) Membimbing bakat dan minat peserta didik
- 2) Praktek kewirausahaan
- 3) Pembuatan produk yang inovatif
- 4) Menumbuhkan karakter *entrepreneur*

Ekstrakurikuler kewirausahaan merupakan ekstrakurikuler yang sangat penting di SMA Mazra'atul Ulum, karena ekstrakurikuler kewirausahaan dapat membekali anak dengan ketrampilan kewirausahaan dan dapat menumbuhkan karakter *entrepreneur* pada anak. Dengan begitu anak akan mempunyai ketrampilan khusus yang nantinya mereka diharapkan dapat membuat produk baru dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu mengurangi beban pemerintah.

Tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan di atas membuktikan bahwa perencanaan ekstrakurikuler di

SMA Mazra'atul Ulum tersebut sesuai dengan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013, bahwasannya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan yang memuat unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya.¹⁵¹

b. Penetapan Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Pemilihan Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum dilakukan melalui penunjukan guru mata pelajaran yang berkompeten, mempunyai *skill* dan dianggap mampu mengampu juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang ada di SMA Mazra'atul Ulum Paciran. Penetapan guru ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab vi, pasal 28, butir 1 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

¹⁵¹ PERMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Nomor 81A, Tahun 2013.

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.¹⁵²

c. Penetapan Peserta Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum adalah melalui pembagian angket untuk diisi oleh siswa. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengenalan dan sosialisasi ekstrakurikuler melalui kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa) pada awal tahun ajaran. Hal ini sesuai dengan panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA 2010 bahwa satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjangring kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.¹⁵³

d. Penyusunan Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Perencanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan melalui koordinasi antara semua anggota yang terdaftar dalam ekstrakurikuler kewirausahaan baik itu Pembina maupun peserta didik yang sudah terbagi menjadi beberapa departemen, kemudian program tersebut diajukan dan dikoordinasikan kembali dengan kepala sekolah untuk disetujui.

¹⁵² Peraturan Pemerintah, *Standar Nasional Pendidikan*, No. 19 Tahun 2005, bab vi, pasal 28, butir 1

¹⁵³ Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), hlm. 74.

e. Penetapan Jadwal dan Tempat Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Penetapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler ditentukan melalui rapat koordinasi yang biasa diadakan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh guru ekstrakurikuler agar tidak terjadi jadwal yang bertabrakan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum berjalan setiap selesai kegiatan belajar mengajar dengan frekuensi dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari sabtu jam 14.00 WIB dan pada hari senin jam 14.00 WIB dan bertempat di Galeri Kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum.

Pihak yang terlibat dalam perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler. Unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut sudah sesuai pada panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA 2010, bahwa unsur yang terlibat dalam

ekstrakurikuler adalah kepala SMA, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina dan pelatih.¹⁵⁴

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan mengenai perencanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan seperti yang dikemukakan di atas, perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran terbilang cukup baik. Karena perencanaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran hampir mendekati muatan yang menjadi Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal, yaitu mengenai Perencanaan program yang meliputi :

- a. Tujuan satuan pendidikan nonformal
 - b. Rencana kerja satuan pendidikan nonformal¹⁵⁵
- Selain itu, untuk beberapa kegiatan perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan yang dilakukan di SMA Mazra'atul Ulum dapat dikatakan cukup baik karena sudah hampir sesuai dengan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan sebagaimana menurut Wildan Zurkanain diantaranya yaitu:
- a. Penetapan tujuan, jenis kegiatan, serta peserta (sebagai sasaran) oleh sekolah.

¹⁵⁴ Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan...*, hlm. 77

¹⁵⁵ PERMENDIKNAS, *Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, Nomor 48, Tahun 2007.

- b. Penelusuran atau seleksi potensi, keinginan, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik sebagaimana dipertimbangkan.
- c. Pengelompokan peserta didik dengan jumlah tertentu (sesuai kuota)
- d. Penyusunan rencana kegiatan, seperti waktu, tempat, fasilitas, sumber, bahan, jaringan, tenaga dan besarnya alokasi dana serta sumber biaya.¹⁵⁶

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik

Salah satu bentuk pembinaan terhadap siswa di SMA Mazra'atul Ulum Paciran adalah melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.¹⁵⁷ Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membina siswa dalam bidang non akademik melalui pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik dan sebagai upaya agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Mazra'atul Ulum Paciran dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib

¹⁵⁶ Wildan Zurkanain, *Manajemen Layanan...*, hlm.61.

¹⁵⁷ PERMENDIKNAS, *Pembinaan Kesiswaan*, nomor 39, Tahun

yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMA Mazra'atul Ulum Paciran. Kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi: dziba'iyah dan senam. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstra yang dipilih oleh siswa sesuai minat dan bakat yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari berbagai bidang diantaranya bidang agama, olahraga dan umum adapun jenisnya meliputi: Kewirausahaan, Karya Ilmiah Remaja, Tenis Meja, Bola Voli, Pramuka, sepak Takraw, Bola Basket, Fotografi, Al-Banjari, Ngaji Kitab, Band, Kaligrafi, Teater Eksis, dan Jurnalistik.

Pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan telah sesuai dengan Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler dalam PERMENDIKBUD Nomor 81A tahun 2013 bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua yaitu: *Pertama*, ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti. *Kedua*, ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya.¹⁵⁸

¹⁵⁸ PERMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Nomor 81A, Tahun 2013

Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu pada hari sabtu pukul 14.00 WIB s/d jam 16.00 WIB dan pada hari senin pukul 14.00 WIB s/d 16.00 WIB dan bertempat di galeri kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum Paciran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazr'atul Ulum sesuai jadwal dan tempat yang telah ditetapkan diluar jam pelajaran, telah sejalan dengan pengertian ekstrakurikuler menurut Suryosubroto bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program dan dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar dapat memperluas dan memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹⁵⁹

Ekstrakurikuler kewirausahaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan. Dalam pelaksanaanya dibutuhkan susunan organisasi agar dapat membantu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun susunan organisasi ekstrakurikuler kewirausahaan terdiri dari:

- a. Pembina/ guru kewirausahaan
- b. Ketua
- c. Sekretaris
- d. Bendahara

¹⁵⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar...*, hlm. 287.

- e. Departemen produksi
- f. Departemen pengembangan SDM
- g. Departemen Lomba dan Humas
- h. Departemen produk dan marketing

Kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan yang digunakan di SMA Mazra'atul Ulum paciran terbilang sederhana, tidak ada rencana pembelajaran tertulis setiap kali pertemuan. Dalam penyampaian materi kewirausahaan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu:

- a. Ceramah yaitu metode penyampaian materi melalui penuturan lisan dari Pembina kepada peserta didik.
- b. Praktek yaitu metode penerapan ketrampilan yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan yang nyata.
- c. Seminar mini yaitu pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mendatangkan orang yang ahli dengan tujuan penyampaian informasi dan pembelajaran yang melibatkan proses diskusi ilmiah dalam bentuk yang lebih formal dalam skala kecil.
- d. *Sharing* yaitu kegiatan bertukar pendapat atau informasi dengan cara yang lebih santai sehingga bisa mendatangkan banyak manfaat.

Beberapa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut terbilang cukup baik karena dapat menggiring dan membuat siswa menjadi aktif. Hal ini

sebagaimana metode pembelajaran yang dapat dipilih dan dipakai menurut Sugihartono antara lain metode ceramah, metode latihan, metode Tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode sosiodrama, metode pemberian tugas dan realisasi, metode diskusi, metode eksperimen, serta metode proyek.¹⁶⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya:

a. Pemilihan Ide

Pemilihan ide dalam praktek kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum dipengaruhi berbagai faktor, adapun faktor yang melatarbelakangi munculnya inspirasi suatu peluang usaha diantaranya yaitu produk, kemampuan yang dimiliki oleh anggota tim kewirausahaan (*Skill* menghasilkan produk), dan selera konsumen. Ide untuk membuat suatu produk diperoleh dari berbagai pihak baik itu pembina, anggota kewirausahaan, guru-guru di sekolah bahkan dari kepala sekolah.

Untuk membuat produk yang inovatif tim kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum memilih bahan baku dengan pertimbangan: bahan baku tersebut mudah

¹⁶⁰ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY press, 2007), hlm. 81-84.

ditemukan di lingkungan daerah sekitar, harga bahan yang relatif terjangkau atau bahkan mempunyai nilai ekonomis yang rendah. Bahan yang telah dipilih kemudian diolah menjadi suatu produk baru yang lebih bermanfaat dan dapat bersaing dengan produk-produk yang lain serta bisa menjanjikan keuntungan yang cukup besar.

Pertimbangan pemilihan bahan baku yang mudah ditemukan di lingkungan daerah sekitar secara tidak langsung dapat memanfaatkan potensi/keunggulan lokal. Hal ini dapat dikatakan baik karena sejalan dengan salah satu ciri pendidikan kewirausahaan di SMA yang di terbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019 bahwa:

Program kewirausahaan yang dikembangkan di SMA diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi/keunggulan lokal. Potensi lokal merupakan kekuatan atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Keunggulan lokal dapat berupa, namun tidak terbatas pada, hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumberdaya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah. Dalam pemanfaatan keunggulan lokal, program kewirausahaan melakukan proses kolaborasi dengan ekosistem

wirusaha dengan cara komunikasi, kolaborasi, dan berjualan.¹⁶¹

b. Proses produksi

Dalam proses pembuatan produk, baik itu penyediaan bahan dan alat produksi serta proses pembuatannya dilakukan oleh semua anggota kewirausahaan dengan didampingi dan dibimbing oleh pembina. Setelah itu, dilakukan penelitian terhadap produk yang mereka buat untuk mengetahui kandungan yang terdapat didalamnya. Selain untuk mengetahui kandungan yang terdapat dalam produk, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan kembali jika masih terdapat kekurangan, jika dianggap sudah baik maka produksi akan dilanjutkan untuk kemudian dipasarkan. Manfaat yang terkandung didalam setiap produk akan menjadi nilai tambah tersendiri bagi para peminatnya.

Menurut Anggri Puspita S. dkk, “Proses produksi dilakukan melalui beberapa tahapan yang merupakan aktivitas secara menyeluruh yang dilakukan oleh tenaga kerja produksi yang membuat produk.”¹⁶² Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa tanpa adanya suatu proses dan tahapan pembuatan maka suatu produk

¹⁶¹ Direktorat Pembinaan SMA, dkk, *Pedoman Program Kewirausahaan SMA*, 2019, hlm. 9

¹⁶² Anggi Puspita Sari, dkk, *Kewirausahaan dan Bisnis Online*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 39.

tidak dapat dibentuk atau diciptakan. Maka, dengan adanya proses produksi yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum, menjadi suatu kegiatan inti yang dapat membuat para siswa melakukan aktivitas kewirausahaan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan, dengan hasil akhir yaitu terciptanya produk yang baru.

c. Pemasaran produk

Promosi produk yang dilakukan tim kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum yaitu melalui offline dan online. Untuk segmentasi pasar yaitu pada tempat-tempat yang strategis dan mudah ditemukan oleh para konsumen, misalkan pada kantin sekolah, koperasi sekolah, dan warung-warung disekitar sekolah. Target pemasaran yang dituju oleh tim kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum adalah semua masyarakat dan anak-anak sekolah terutama para siswa dan guru-guru yang ada di sekolah. Tim kewirausahaan memposisikan produknya sebagai produk temuan baru yang unik.

Berdasarkan data tersebut tim kewirausahaan SMA Mazra'atul ulum dalam kegiatan pemasaran produk sudah dikatakan baik karena telah memperhatikan dan menentukan strategi pemasaran. Sebagaimana menurut

Gary Amstrong & Philip Kotler bahwa strategi pemasaran terdapat tiga tahap yaitu:¹⁶³

- 1) Segmentasi pasar
- 2) Penentuan target pasar
- 3) *Positioning*

Pada kegiatan pemasaran, semua anggota tim kewirausahaan ikut berpartisipasi. Kegiatan pemasaran produk dengan cara membuka *stand* dilakukan pada hari-hari tertentu ketika ada event sekolah seperti expo kampus dan peringatan hari besar. Selain membuka *stand*, tim produksi kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum juga membuka *Pre Order* setiap 2 bulan sekali dengan tetap mempertimbangkan jadwal kegiatan di sekolah.

Hasil keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan semua produk dimasukkan ke dalam uang kas tim kewirausahaan untuk diputar kembali baik untuk dijadikan sebagai modal atau untuk pengadaan maupun perbaikan sarana kewirausahaan.

d. Pembuatan proposal

Proposal yang disusun oleh tim kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum digunakan untuk suatu kegiatan tertentu, seperti untuk mendapatkan permodalan dari

¹⁶³ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 172.

pihak sekolah dan untuk mengikuti ajang perlombaan. Dalam hal ini proses pembuatan proposal disusun oleh pengurus harian tim kewirausahaan dan dibantu oleh anggota yang lain, serta masih dalam bimbingan guru Pembina .

Kegiatan pembuatan proposal dengan tujuan tersebut diatas sejalan dengan pendapat Dian Akbas, bahwa pembuatan proposal bisnis yang menarik sangat penting untuk meyakinkan calon pemodal yang akan mengucurkan dana untuk suatu usaha.¹⁶⁴ Dari sini dapat disimpulkan selain untuk meyakinkan pemodal dalam hal ini pihak sekolah, pembuatan proposal yang baik juga dapat menarik minat dari para juri ketika mengikuti suatu perlombaan.

Target luaran dalam kegiatan pembuatan proposal ini adalah dapat memberikan bekal pengetahuan serta ketrampilan agar para siswa lebih mudah dan mengerti dalam memahami penulisan proposal dengan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis iptek. Karena secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha dalam diri mereka masing-masing.

¹⁶⁴ Dian Akbas, *Womenpreneur Checklist*, (Jogjakarta: Stiletto Book), hlm. 133.

e. Pelatihan *Public speaking*

Kemampuan dan ketrampilan berbicara di depan umum dapat mempengaruhi minat konsumen pada suatu produk. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan guru pembina ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum untuk memberikan materi dan pelatihan *Public speaking* kepada para siswa. Sebagaimana menurut Wibowo dan Priansa, “Dalam dunia bisnis kemampuan *Public Speaking* sangat dibutuhkan terutama dalam dengan pelanggan, karena berbicara juga berkaitan dengan kredibilitas bisnis yang dimiliki organisasi bisnis di mata pelanggan.”¹⁶⁵

Materi yang diajarkan kepada para siswa yaitu mengenai bagaimana cara presentasi suatu produk, bagaimana penggunaan bahasa promosi agar dapat diterima dengan baik, apa saja yang perlu diperhatikan ketika memulai percakapan dengan calon konsumen baru, dan bagaimana menghadapi reaksi negatif dari konsumen.

Implementasi *public speaking* yang sesungguhnya dilakukan oleh tim kewirausahaan SMA Mazra'atul

¹⁶⁵ Nina Permata Sari, dkk, *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK: Petunjuk Guru Konselor di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2.

Ulum pada saat memasarkan suatu produk di tempat umum. Selain pada saat memasarkan produk, praktek *Public Speaking* dilakukan ketika mengikuti suatu perlombaan yang mengharuskan mereka untuk mempresentasikan proposal wirausaha dengan penyampaian yang baik, sopan, objektif, jelas dan meyakinkan. Karena, pembawaan dalam presentasi proposal ini dapat berpengaruh secara langsung terhadap penilaian para juri, selain penilaian pada produk.

Adanya kegiatan pelatihan *Public Speaking* dalam ekstrakurikuler kewirausahaan terbilang sangat baik, karena dapat memberi manfaat yang besar bagi para siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sujanti, bahwa di antara manfaat yang dapat dipetik dalam kemampuan *Public Speaking* di antaranya yaitu:¹⁶⁶

- 1) Dapat meningkatkan keahlian dalam bidang akademik dan karier
- 2) Memperbaiki kemampuan komunikasi secara umum
- 3) Meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan kewirausahaan semua siswa yang terdaftar dalam ekstrakurikuler

¹⁶⁶ Nina Permata Sari, dkk, *Layanan Konseling...*, hlm. 3

kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum ikut berkontribusi secara penuh tanpa terkecuali. Meskipun sudah terbagi menjadi beberapa departemen, namun hal ini dimaksudkan agar semua peserta didik mampu memahami dalam setiap prosesnya. Karena, untuk menjadi *entrepreneur* muda, peserta didik memerlukan bekal ketrampilan sebagai modal utama. Sesuai dengan penjelasan Saroni “ketrampilan adalah modal untuk berkarya, karena untuk menjadi *entrepreneur* kita harus dapat memanfaatkan kemampuan kita secara maksimal dan tidak bergantung pada orang lain”.¹⁶⁷ Keterlibatan semua peserta didik disetiap kegiatan wirausaha ini dapat dikatakan sangat baik, karena dapat membuat peserta didik mampu untuk menanamkan tanggung jawab secara mandiri terhadap kegiatan wirausaha, meskipun dalam prakteknya dilakukan melalui kerjasama dengan semua anggota.

Kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum tersebut dapat dikatakan sudah cukup baik, karena hampir sesuai dengan tahap pendidikan kewirausahaan yang terdapat dalam pedoman program kewirausahaan SMA yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral

¹⁶⁷ Saroni M. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda (Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 138.

Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019, di dalamnya disebutkan bahwa tahap pendidikan wirausaha diantaranya yaitu:¹⁶⁸

- a. Pengolahan ide melalui metode *design thinking*
- b. Rencana bisnis
- c. Rencana produksi/aksi
- d. Pemasaran
- e. Promosi
- f. finansial

Dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum yang berkaitan dengan pembina, pihak sekolah memilih guru yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan di bidang kewirausahaan, sehingga pembina dapat mengelola program ekstrakurikuler kewirausahaan. Sebagaimana dengan penjelasan Kurniadin & Machali "Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*Man Power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada, yang dimaksudkan untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama".¹⁶⁹ Artinya pembina mempunyai peran yang sangat diperlukan dalam menanamkan jiwa wirausaha kepada peserta didik terutama dalam hal memotivasi peserta didik agar lebih semangat untuk belajar berwirausaha.

¹⁶⁸ Direktorat Pembinaan SMA, dkk, *Pedoman Program Kewirausahaan SMA*, 2019, hlm.17

¹⁶⁹ Kurniadin D. & Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2009), hlm. 130.

Pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan tidak wajib diikuti oleh seluruh peserta didik karena merupakan ekstrakurikuler pilihan. Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan dari kelas X, XI, dan XII adalah 29, diantaranya 22 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang kelancaran, kesuksesan, dan berjalan atau tidaknya suatu kegiatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Mazra'atul Ulum untuk ekstrakurikuler kewirausahaan sudah cukup memadai, karena tempat latihan sudah disediakan galeri khusus untuk kewirausahaan. Adapun untuk peralatan dan perlengkapan seperti alat masak atau alat produksi sudah terbilang cukup terpenuhi, namun masih diperlukan penambahan ataupun perbaikan sarana dan prasarana.

Demi terealisasinya berbagai kegiatan maka diperlukan ketersediaan dana. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan dan berjalannya suatu kegiatan, karena dengan ketersediaan dana dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam suatu kegiatan agar berjalan lancar. Sumber dana pembiayaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum berasal dari anggaran sekolah, diantaranya yaitu: dana BOS, dana kesiswaan dan dana hasil juara perlombaan.

Berikut adalah hasil pengumpulan data tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran:

- a. Susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler kewirausahaan
- b. Kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan
- c. Pembinaan program kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, meliputi:
 - 1) Pembina
 - 2) Peserta
 - 3) Sarana dan prasarana
 - 4) Sumber dana

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai komponen-komponen pelaksanaan pembinaan, maka pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran dapat dikatakan baik karena hal tersebut berada pada kondisi ideal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen ideal yang dimaksud adalah pembinaan yang berkesinambungan dan terprogram, adanya struktur organisasi yang sudah berjalan sesuai tugasnya, Pembina sesuai bidang kewirausahaan, pengelolaan program yang sesuai, memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan pendanaan yang sudah berjalan.

Sebagai media untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa SMA Mazra'atul Ulum Paciran mempunyai

event tahunan yang selalu diikuti khususnya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, Adapun event tahunan yang diikuti oleh ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu perlombaan *Bussines Plan Competition* di Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) tingkat Jawa Timur, dan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) yang diadakan oleh KEMENDIKBUD tingkat Nasional. Adapun beberapa prestasi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMA Mazra'atul Ulum yaitu:¹⁷⁰

- a. Juara 1 *Java Ourland Studentpreneur Competition* 2014, Lembaga Pecinta Bisnis UM Negeri Malang se-Jawa-Bali 2014.
- b. Juara 1 *Bussines Plan Competition* di Universitas Muhammadiyah Gresik se-Jawa Timur 2016.
- c. Juara 1 *Bussines Plan Competition* Universitas Hang Tuah Surabaya se-Jawa Timur 2017.
- d. Juara 1 *Bussines Plan Competition* Universitas Muhammadiyah Gresik se-Jawa Timur 2017.
- e. Juara 1 *Bussines Plan Competition* Universitas Muhammadiyah Gresik se-Jawa Timur 2019.
- f. Juara Harapan 1 *Bussines Plan Competition* Universitas Muhammadiyah Gresik se-Jawa Timur 2017.

¹⁷⁰ Dokumentasi SMA Mazra'atul Ulum, pada tanggal 20 Agustus 2020.

- g. Juara 2 Santri Inovatif 2019.
- h. Juara 1 Nasional Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) 2019 kategori Boga.

Berdasarkan pemaparan data di atas, pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler kewirausahaan telah sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal bahwa pelaksanaan rencana kerja pendidikan nonformal meliputi:

- a. Pedoman satuan pendidikan nonformal
- b. Organisasi satuan pendidikan nonformal
- c. Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
- d. Bidang peserta didik
- e. Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran
- f. Bidang sarana dan prasarana
- g. Bidang pendidik dan tenaga kependidikan
- h. Bidang pendanaan
- i. Peran serta masyarakat dan kemitraan¹⁷¹

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik

Langkah selanjutnya dalam manajemen kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan ialah melakukan evaluasi. Evaluasi Menurut Eka Prihatin adalah suatu proses pengumpulan data dan menganalisis informasi mengenai

¹⁷¹ PERMENDIKNAS, *Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, Nomor 48, Tahun 2007.

efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.¹⁷² Berdasarkan pendapat tersebut evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan, dan evaluasi yang baik hendaknya tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan, namun dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan.

Di SMA Mazra'atul Ulum Paciran evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan berkala tiap semester dengan melibatkan berbagai pihak di lembaga seperti: kepala sekolah, waka kesiswaaan, waka kurikulum dan para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam satu semester. Namun kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada saat-saat tertentu ketika terdapat laporan insidental (laporan mendadak) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi yang kemudian akan dibahas secara intern dengan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun hal-hal yang dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan meliputi:

a. Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan

Evaluasi pembina ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengawasan pada saat-saat tertentu, seperti pada saat ketika akan mengikuti suatu perlombaan. Evaluasi dilakukan kepala sekolah dengan

¹⁷² Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 164.

cara menanyakan secara langsung kepada pembina ekstrakurikuler kewirausahaan mengenai persiapan dalam mengikuti perlombaan ataupun hambatan-hambatan yang terjadi. hal ini untuk mengetahui sejauh mana kinerja pembina dalam melakukan pengelolaan terhadap ekstrakurikuler kewirausahaan.

b. Prestasi

Evaluasi kegiatan yang dilakukan pada saat akhir semester oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum maupun semua guru ekstrakurikuler, salah satunya adalah prestasi. Jika terdapat prestasi yang dicapai dalam satu semester yang telah berjalan berarti dapat dianggap ada peningkatan kualitas produktivitas pada kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

c. Kehadiran Siswa

Evaluasi kehadiran siswa dilakukan pada saat akhir semester oleh guru pembina dengan melihat rekap daftar absensi siswa, hal ini untuk mengetahui presentase masing-masing kehadiran siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

d. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa merupakan salah satu kriteria penilaian dalam kegiatan evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum. Penilaian ini dilakukan oleh pembina dengan cara melakukan

pengamatan secara langsung pada perkembangan siswa disetiap pertemuan terutama pada saat praktek kewirausahaan baik itu dalam mengutarakan ide dan gagasan, pada saat proses produksi, kegiatan pemasaran, pembuatan proposal maupun dalam praktek *public speaking*. Karena pada saat praktek akan terlihat sejauh mana kemampuan maupun ketrampilan siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Dari evaluasi dengan cara penilaian ini, dapat diketahui bahwasannya para siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan lebih mempunyai jiwa *entrepreneur* daripada siswa yang kurang aktif. Adapun jiwa *entrepreneur* tersebut adalah jiwa yang memiliki karakter diantaranya yaitu percaya diri, memiliki inisiatif, berorientasi pada masa depan, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani mengambil resiko.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum terdapat evaluasi yang dilakukan oleh pihak lembaga seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru-guru ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi bahan evaluasi yaitu kinerja pembina dan prestasi yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan untuk evaluasi yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler kewirausahaan pada siswa pada setiap akhir semester berupa penilaian dengan kriteria kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk priode selanjutnya. Sebagai upaya tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan maka pihak sekolah akan memenuhi keperluan yang dibutuhkan, memberi dukungan atau solusi bagi siswa yang mendapatkan kesulitan, dan membangkitkan semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan cara diikuti lomba setiap ada event. Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi pada ekstrakurikuler kewirausahaan ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai berjalannya suatu kegiatan, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.¹⁷³

Dalam pembahasan evaluasi ini, Menurut E. Mulyani keberhasilan program pendidikan atau kewirausahaan dapat

¹⁷³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), edisi kedua, hlm 2.

diketahui melalui peserta didik, guru dan kepala sekolah yang meliputi:¹⁷⁴

- a. Perilaku dan karakter kewirausahaan peserta didik
- b. Lingkungan kelas mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan
- c. Lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar bernuansa kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum tergolong cukup baik, hal ini dilihat dari usaha pengelolaan berbagai pihak seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru/pembina ekstrakurikuler kewirausahaan guna untuk mengembangkan program ekstrakurikuler dengan mencegah penyimpangan-penyimpangan dan mengupayakan perbaikan-perbaikan yang memungkinkan untuk dilakukan.

¹⁷⁴ Mulyani, E, "Model Pendidikan Kewirausahaan Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, (Vol. 8, No 1, tahun 2011), hlm. 2.

4. Faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik

Dalam suatu kegiatan manajemen, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan suatu proses manajemen. Adanya faktor pendukung adalah untuk membantu kelancaran suatu kegiatan agar dapat berjalan tanpa ada hambatan. Begitu pula dengan adanya faktor penghambat maka kegiatan tersebut akan berkembang apabila penghambat tersebut diatasi dengan cara yang tepat.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk menunjang keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan.
- b. Pembina yang berkompeten dibidangnya.
- c. Para siswa yang memiliki minat, semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan.
- d. Sumber daya alam di daerah sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan suatu produk.
- e. Daya dukung dalam bentuk suatu kerja sama dengan Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian, dan Dinas

Perikanan termasuk juga Dinas Pendidikan dan Dinas Ma'arif.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan, terdapat pula faktor penghambat yang akan menghambat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan. Faktor penghambatnya yaitu:

- a. Para siswa yang mempunyai *Mood* (suasana hati) yang mudah berubah sehingga dapat mempengaruhi semangat dan kehadiran siswa.
- b. Kekhawatiran orang tua ketika anak masih dalam perjalanan pulang.
- c. Kurangnya pendanaan.

Cara mengatasi hambatan tersebut pihak sekolah melakukan berbagai hal diantaranya yaitu yang *pertama*, melakukan pendekatan dengan cara mengambil hati para siswa terlebih dahulu kemudian baru memberikan nasihat, arahan, dan motivasi kepada para siswa yang sudah mulai jenuh sehingga antusias dan semangat mereka akan kembali dan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan sebagaimana mestinya.

Kedua, pihak sekolah mencoba memberikan pengertian kepada orang tua melalui para siswa dengan memberikan jadwal kegiatan ekstrakurikuler agar para siswa menyampaikan kepada orang tuanya masing-masing

sehingga diharapkan tidak ada kecemasan pada orang tua pada saat anak belum pulang.

Faktor penghambat *Ketiga*, mengenai pendanaan tidaklah sering kali terjadi, namun hanya pada waktu tertentu saja pada saat tim ekstrakurikuler kewirausahaan tidak memiliki uang kas. Namun untuk mengatasi masalah pendanaan tersebut pihak sekolah tidak akan segan untuk membantu asalkan tim kewirausahaan mengajukan RAB untuk transparansi keuangan, jadi dengan begitu ekstrakurikuler kewirausahaan akan bisa berjalan dengan lancar, berkembang dan meningkat lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, penelitian ini masih memiliki kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang penulis alami baik ketika menggali data penelitian maupun mengolah dan menganalisis data tersebut. Tapi setidaknya hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan kembali ke arah yang lebih baik. Penulis telah berusaha memaksimalkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, namun sebagai manusia biasa penulis pasti memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian ini terbatas waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan dengan objek penelitian saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian. Selain itu, hasil penelitian hanya berlaku pada saat penelitian ini dilakukan. Jika dilakukan pada waktu lain, sangat memungkinkan hasilnya akan berbeda.

2. Keterbatasan tempat

Penelitian yang dilakukan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini dapat memungkinkan diperolehnya hasil yang berbeda jika penelitian dilakukan di tempat lain.

3. Keterbatasan Penulis

Keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis untuk melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Selain itu, ada kemungkinan hasil penelitian tersebut memiliki sudut pandang berbeda jika dilakukan oleh orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan disertai analisisnya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik di SMA Mazra’atul Ulum Paciran Lamongan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang dicanangkan di SMA Mazra’atul Ulum sudah diterapkan dengan cukup baik dengan indikator perencanaan yang dilakukan sesuai target dan sasaran. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, pembina ekstrakurikuler kewirausahaan, dan peserta didik yang terdaftar dalam ekstrakurikuler kewirausahaan. Hal-hal yang direncanakan yaitu tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan, pembina ekstrakurikuler kewirausahaan, peserta ekstrakurikuler kewirausahaan, rencana program kerja ekstrakurikuler kewirausahaan, jadwal dan tempat ekstrakurikuler kewirausahaan.

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dipegang oleh guru pembina dibawah pengawasan waka

kesiswaan dan kepala sekolah. Ekstrakurikuler kewirausahaan merupakan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan dan dilaksanakan sesuai jadwal dan tempat yang telah ditetapkan yaitu hari sabtu dan senin diluar jam pelajaran dan bertempat di galeri kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan dibentuk susunan organisasi yang terdiri dari pembina dan peserta didik dengan tugas masing-masing, agar dapat membantu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Penyampaian materi ekstrakurikuler kewirausahaan menggunakan metode ceramah, praktek, seminar mini, dan *Sharing*. Adapun beberapa kegiatan kewirausahaan yang dilakukan yaitu: pemilihan ide, proses produksi, pemasaran produk, pembuatan proposal, dan pelatihan *Public Speaking*. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Mazra'atul Ulum cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan. Ketersediaan dana diperlukan untuk terealisasikannya berbagai kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, adapun sumber dana pembiayaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum berasal dari anggaran sekolah, diantaranya yaitu: dana BOS, dana kesiswaan dan dana hasil juara perlombaan.

3. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA dilakukan melalui dua tahap, yang *Pertama* evaluasi kegiatan

ekstrakurikuler kewirausahaan yang dilakukan oleh pembina pada siswa, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap akhir semester berupa penilaian dengan kriteria kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran kewirausahaan untuk nantinya dideskripsikan pada rapor siswa. *Kedua*, Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap akhir semester oleh pihak lembaga seperti kepala sekolah, waka kesiswaan dan semua guru ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi bahan evaluasi adalah kinerja pembina dan prestasi yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler selama satu semester. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pada priode berikutnya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan diantaranya yaitu: sarana dan prasarana yang cukup memadai, pembina yang berkompeten, minat, semangat dan antusiasme yang dimiliki para siswa, sumber daya alam di daerah sekitar, dan daya dukung dalam bentuk kerja sama dengan Dinas Koperasi, Dinas Perindustrian, Dinas Perikanan termasuk juga Dinas Pendidikan dan Dinas Ma'arif.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan diantaranya yaitu: kedisiplinan

siswa, kekhawatiran orang tua pada anak saat perjalanan pulang, dan kurangnya pendanaan.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, guna untuk semakin baiknya manajemen kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa *Entrepreneur* peserta didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. Maka penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Perencanaan
 - a. Kepala sekolah perlu konsisten untuk tetap mengatur setiap kegiatan dan memastikan bahwa semua kegiatan tidak bertabrakan waktunya.
 - b. Waka Kesiswaan supaya memperhatikan manajemen ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler kewirausahaan agar dapat berjalan dengan baik
 - c. Pembina perlu menetapkan target yang harus dicapai dalam setiap pertemuan atau dalam kurun waktu tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan sudah cukup baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan komitmen pengelola dan kedisiplinan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya baik itu dari pembina maupun

peserta didik, sehingga proses kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan berjalan efektif sebagaimana yang diharapkan.

3. Evaluasi
 - a. Selain mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah perlu mengamati dan menilai kinerja para pendidik atau pembina ekstrakurikuler karena pembina merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan.
 - b. Dalam melakukan penilaian keaktifan siswa pembina perlu menentukan standar minimal tingkat penguasaan kemampuan dengan syarat-syarat tertentu yang bersifat individual bagi siswa.
 - c. Peserta didik sebagai anggota ekstrakurikuler kewirausahaan supaya lebih rajin dan serius dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan, karena kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang.
4. Bagi pihak pengelola, dengan adanya beberapa faktor pendukung supaya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, dan dapat meminimalisir beberapa faktor yang menjadi penghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas hidayah Allah SWT serta syafaat Nabi Muhammad SAW dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Demikian penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan, akan tetapi keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Mungkin akan ditemukan banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan karya tulis kedepannya. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M., *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Anwar, Najih, "Manajemen Pondok Pesantren dalam menyiapkan Wirausahawan; studi kasus di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan". *Tesis* (Malang: UIN Maulana Malik Malang, 2007)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditiya Media, 2008.
- , *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Anggi Puspita Sari, dkk, *Kewirausahaan dan Bisnis Online*, Yayasan Kita Menulis: 2020.
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Perguruan Tinggi, Kementrian dan Kebudayaan, *Kewirausahaan: Modul Pembelajaran*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010.

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Program Kewirausahaan SMA*, 2019.
- Djunaedi, Mahfud, *Paradigma Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana, 2007.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ganfri, hendra hidayat, *prespektif Pedagogi Entrepreneurship diperguruan tinggi*, Depok: KENCANA, 2017.
- Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Lestari, Ria Yuni “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik”, *Untirta Civic Education Journal*, (Vol. 1, No. 2, Desember 2016).
- Kurniadin D. & Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2009.
- Mappasiara, *Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Idaraah*: UIN Alauddin Makassar, (Vol. 2, No. 1, Juni 2018).
- Miles, M.B and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.

- Moelang, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.
- Muhammad Anwar. H. M., *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: KENCANA, 2017.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mulyani, E, “Model Pendidikan Kewirausahaan Pendidikan Dasar dan Menengah”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, (Vol. 8, No 1, tahun 2011).
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mustari, Mohmamad. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Neolaka, Amos, *Isu-Isu Kritis Pendidikan (Utama Dan Tetap Penting Namun Terabaikan)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Nina Permata Sari, dkk, *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK: Petunjuk Guru Konselor di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Gronlud, Norman E., *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York: Machmilan Publising, 1981.
- Hartanti, *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: 2008).

- Pambudi, Laksono Tri, “Mengembangkan Karakter *Entrepreneur* Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas X Jurusan Boga SMK N 6 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010).
- Peraturan Pemerintah, *Standar Nasional Pendidikan*, No. 19 Tahun 2005.
- Peraturan Pemerintah, *Tentang Guru*, Tahun 2008.
- PERMENDIKBUD, *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Nomor 81A, Tahun 2013.
- , *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Nomor 22 tahun 2016.
- PERMENDIKNAS, *Pembinaan Kesiswaan*, nomor 39, Tahun 2008.
- , *Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, Nomor 48, Tahun 2007.
- Prihatin, Eka, *Manajemen peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- , *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- PT IMTIMA, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Putri, Desi Aninda, “Manajemen Ekstrakurikuler Tapak Suci Untuk Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Rongkop”. *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Rokhimah, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa Akuntansi*

SMKN 1 Demak Tahun 2016, Economic Education Analysis Journal, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2017).

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Saroni M. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda (Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Sela Ambarwati, Heryanto Susilo, "Implementasi Ekstrakurikuler SC (Student Company) Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Peserta didik Di SMKN 2 Buduran Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal*, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2012).

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management New Jersey*: Prantice Hall, 1999.

Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY press, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sularto, *Mengendus-endus Jiwa Kewirausahaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012.

Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tafsir QS.As Sajdah (32): 5 oleh Kementrian Agama RI.

Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Tohir, Kholis, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- Uno, Hamzah B, dkk. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018,
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Wijatno, Serian, *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Yusuf, Muri, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Zurkanain, Wildan, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Lampiran 1

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SMA MAZRA'ATUL ULUM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

No	Nama	Jabatan	Mengajar Bidang Studi
1	Hj. Dewi Makiyyah, S.Pd.	Guru Kepala sekolah	Bahasa Indonesia
2	Abd. Malik S.Pd, M.Pd	Guru Waka Sarpras	Bahasa Indonesia Sejarah Indonesia Sejarah (Peminatan)
3	Fajriyatur Rohmah, S.Pd.	Guru	Matematika
4	Saiful Arif, S.Pd	Guru Waka Humas	Ekonomi
5	Drs. Najib, M.Pd	Guru Kepala Perpustakaan Wali Kelas	Biologi Bahasa Jawa
6	Li'aini, S.Sos	Guru Waka Kurikulum	Sosiologi
7	Drs. H. Munawir, M.Pd	Guru	Qur'an Hadits
8	Ir. H. Nasrullah	Guru Kepala Lab. Terpadu	Kimia
9	Masyhuda, S.Pd	Guru Waka Kesiswaan	Penjas Orkes
10	Ihwan, SE, S.Si	Guru Wali Kelas XII-IPS-1	Ekonomi Sejarah Indonesia Sejarah
11	Moh. Fatawi, SH,	Guru	Fiqih

	S.Pd.I		Qur'an Hadits
12	Drs. Zawawi, M.Pd	Guru	Fisika
13	Faridah Azizi, M.Pd	Guru Kepala Lab. Bahasa Wali Kelas XI- IPA	Bahasa Inggris
14	Siti Hamidah, S.Pd	Guru	Sejarah
15	Khazib, S.Pd	Guru	Fisika
16	Edy Zuliyanto, S.Kom	Guru	TIK
17	Iftitahul Hidayah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
18	Drs. Abdul Kholiq	Guru	SKI Aqidah Akhlak
19	Saifuddin, S.Kom	Guru	TIK
20	Luluk Maulidah, S.Pd, M.Pd	Guru Wali Kelas XII IPS-2	Geografi PKN
21	Syarif Hidayatullah, SH.I	Guru	Bahasa Arab Fiqih
22	H. Ihlal Fauqi, ST	Guru	Seni Budaya
23	Ahmad Lil Anam, S.Pd, M.Pd	Guru	Aswaja
24	Aslikan, S.Pd	Guru BP BK	BP BK
25	Yafis Bachtiar, SH.I	Guru Wali Kelas XI IPS-1	PKN
26	Muslim, S.Pd	Guru Wali Kelas XI IPS-2	Bahasa Inggris EC
27	Muhammad Khozin, S.Pd	Guru Wali Kelas X IIS-1	Penjas Orkes
28	Tsaliyafa Anis Kumala, S. Pd.I	Guru Wali Kelas X IIS-1	Bahasa Arab Tahfidz

29	Masruroh, S.Pd	Guru Wali Kelas X MIA	Matematika
30	Gus Em Syaichul Kamal Al-Husaini, Lc	Guru	Fiqih Aswaja
31	Khoirul Hakim, S.Kom	Guru	TIK
32	Lailatul Masruroh, S.Pd	Guru	Matematika
33	Maf'ula, S.Th.I	Guru	Qur'an Hadist
34	Nur Faizah, S.TP	Guru	Prakarya

**DAFTAR KARYAWAN
SMA MAZRA'ATUL ULUM
TAHUN AJARAN 2020/2021**

No	Nama	Jabatan
1	Luluk Mufida, S.Pd. M.Pd	Bendahara
2	Arif Fathoni	Kepala Tata Usaha
3	Ardi Kurniawan, S.Sos	Staf Tata Usaha
4	Wiwik Musyarofah	Penjaga Kantin
5	Muhammad Karomin, S.Pd	Penjaga Koperasi

Lampiran 2

SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium IPA	1	Baik
4	Lab. Komputer	1	Baik
5	Lab. Bahasa	1	Baik
6	Kantin Terpadu	1	Baik
7	Lapangan Olahraga Serbaguna	1	Baik
8	Studio Musik	1	Baik
9	Galeri Kewirausahaan	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik

**SMA MAZRA'ATUL ULUM PACIRAN
SARANA EKSTRAKURIKULER KEWIRAUSAHAAN
SMA MAZRA'ATUL ULUM PACIRAN**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Freezer	2	Baik
2	Kompor	2	Baik
3	Blender	1	Baik
4	Mixer	2	Baik
5	Oven	1	Baik
6	Pengupas buah	1	Baik
7	Tabung Gas	2	Baik
8	Penggiling Mie	1	Baik
9	Teflon	4	Baik
8	Cobek	4	Baik
9	Gelas Ukur	3	Baik
9	Timbangan	1	Baik
10	Timbangan Kimia	1	Baik

11	Panci	6	Baik
12	Cetakan Permen/Kue	6	Baik
13	Cetakan Sabun	6	Baik
14	Box Es Krim	12	Baik
15	Talenan	3	Baik
16	Piring	4	Baik
17	Mangkok	2	Baik
18	Gelas	4	Baik
19	Sendok	35	Baik
20	Wajan	1	Baik
21	Talam	10	Baik
22	Saringan	5	Baik
23	Skrop Es krim	2	Baik
24	Parutan kelapa dan keju	5	Baik
25	Capit Gorengan	2	Baik
26	Stand	1	Baik
27	Laptop	1	Baik
28	Pointer	2	Baik

Lampiran 3



JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

SMA MAZRA'ATUL ULUM PACIRAN

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	HARI	JAM	JENIS EKSTRA	PEMBINA
1	SABTU	14.00	KEWIRAUSAHAAN	Nur Faizah, S.TP
			KARYA ILMIAH REMAJA	
		15.30	TENIS MEJA	Muslim, S.Pd
			BOLAVOLI (Pa)	Saifun Nadlif, S.Pd
		BOLAVOLI (Pi)	Khoirul Umam, S.Pd	
2	AHAD	14.00	PRAMUKA	Alumni Smamu
		15.30	KARYA ILMIAH REMAJAH	Nur Faizah, S.Tp
			SEPAK TAKRAW	Masyhuda, S.Pd.
			BOLA BASKET (Pi)	Khoirul Hakim, S.Kom
			FOTOGRAFI	Thoriq Royyani
18.00	DZIBA'YAH	Tsallyyafa Anis K.		
3	SENIN	14.00	KEWIRAUSAHAAN	Nur Faizah, S.TP.
		15.30	BOLA BASKET (Pa)	Moh. Khozin, S.Pd
			AL BANJARI	Utdz. Zaki
18.00	NGAJI KITAB	Em. Syaichul Kamal A.H, Lc		
4	SELASA	14.00	BAND	Mas Rafi
			KALIGRAFI	H. Ihlal Fauqi
		15.30	SENAM	Masyhuda, S.Pd.
5	RABU	14.00	TEATER EKSIS	Zuhdi
		15.30	BOLA BASKET (Pa)	Moh. Khozin, S.Pd
			SEPAK TAKRAW	Masyhuda, S.Pd.
			AL BANJARI	Utdz. Zaki
6	KAMIS	14.00	JURNALISTIK	Ma'ulah, S.Th.I

			FUTSAL	Khoirul Umam, S.Pd
		15.30	BOLAVOLI (Pa)	Saifun Nadlif, S.Pd
			BOLAVOLI (Pi)	Khoirul Umam, S.Pd
7	JUM'AT	14.00	BOLA BASKET (Pi)	Khoirul Hakim, S.Kom
		15.30	FUTSAL	Khoirul Umam, S.Pd
			SEPAK TAKRAW	Masyhuda, S.Pd.

Paciran, Juli 2020
Waka Kesiswaan,

MASYHUDA, S.Pd

Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI EKSTRAKURIKULER KEWIRAUSAHAAN SMA MAZRA'ATUL ULUM



Lampiran 5

DATA PRESTASI EKSTRAKURIKULER KEWIRAUSAHAAN SMA MAZRA'ATUL ULUM PACIRAN LAMONGAN

No	Nama Peserta	Nama Lomba	Produk	Institusi Yang Mengadakan	Tingkat	Prestasi
1.	1. Nor Lutfia W 2. Angga Eka R 3. Elvira Anjelina	Lkti Pekan Raya Ekonomi 2017	Pomade Jeruk	Universitas Negeri Jember	Nasional	Harapan 1
2.	1.M. Nailul Farih	Java Overland Studentpreneur 2014	Es Cream Shimura	Universitas Negeri Malang	Jawa-Bali	Juara 1
3.	1. Zakariyah 2. Vivi Filwa 3. Ririn	Bpc Management Fair 2 Th Edition 2016	Es Cream Si Golok Merah	Universitas Muhammadiyah Gresik	Jawa Timur	Juara 1
4.	1. Dendy Eko 2. Mercy Fitri Aurelia 3. Angga Eko Rachmadi	Business Plan Competition 2017	Es Cream Si Layang	Universitas Hang Tuah Surabaya	Jawa-Bali	Juara 1
5.	1. Dani Wahyu Arsy 2. Eny Mariyana 3. Nur Khumairoh	Bpc Managemen Fair 3 Th Edition 2017	Permen Si Ceker	Universitas Muhammadiyah Gresik	Jawa Timur	Juara 1
6.	1. Nur Lutfiyah Wahyuni 2. Ahmad Thoha Maulana 3. Elvira Anjelina	Business Plan Competition 2018	Si Dulet	Universitas Hang Tuah Surabaya	Jawa Timur	Juara 2
7.	1. Eka Wati Annur 2. Ria Safutri 3. Devin Dzikira	Bpc Management Fair 4 Th Edition 2018	Si Lokan Candy	Universitas Muhammadiyah Gresik	Jawa Timur	Juara 1
8.	1. Ria Safutri 2. Minahus Saniyah 3. Alimatul Nur Nabila	Business Plan Competition 2019	Si Kripto	Universitas Internasional Semen Indonesia	Nasional	Finalis
9.	1. Ahmad Thoha Maulana 2. Wella Lailiyah 3. M. Hikam Fahmi	Business Plan Competition 2018	Es Krim Si Latoh	Universitas Hang Tuah Surabaya	Jawa Timur	Finalis
10	1. Ria Safutri 2. Asmaul Fal Ujiya	Bpc Management Fair 5 Th Edition 2019	Swanggi Candy	Universitas Muhammadiyah Gresik	Jawa Timur	Harapan 2

	3. Eva Firnanda					
11	1. Ahmad Thoha Maulana 2. Wella Lailiyah 3. M. Hikam Fahmi	Bpc Management Fair 5 Th Edition 2019	Sabun Mangoleaf	Universitas Muhammadiyah Gresik	Jawa Timur	Juara 2
12	1.A. Angga 2.Alfiani Amalia P 3.Minahus Saniyyah	Lktir Badan Pendidikan Nasional Jawa Timur 2019	Pomade Kulit Jeruk Peras	Badan Pendidikan Nasional Jawa Timur	Jawa Timur	Finalis
13	1. Waidatun J 2. Muhammad Ashif 3. Syaifuddin Ali	Business Plan Competition 2019	Jipay Pomade	Universitas Muhammadiyah Gresik	Jawa Timur	Juara 1
14	1. Bagus Haryansyah 2. Wanda Nisa Mutiara S 3. Rendy Ardana J.P	Business Plan Competition 2019	Jiso Ice Cream	Universitas Muhammadiyah Gresik	Jawa Timur	Harapan 1
15	1. Ria Safutri 2. Eva Firnanda	Festival Inovasi Dan Kewirausahaan Siswa Indonesia(Fiksi) 2019	Ice Cream Si Latoh	Harris Hotel Bandung	Nasional	Juara 1 Kategori Boga
16	1. Alfiani Amalia P 2. Bagus Haryansyah 3. Rendy Ardana J.P	Santri Inovatif 2019	Orean Ice Cream	Pc. Nu Lamongan	Kabupaten	Juara 2
17	1. Waidatun J 2. Alfiani Amalia P 3. Bagus Haryansyah	Business Expo 2020	Berai Ronggeng	Universitas Hang Tuah Surabaya	Jawa Timur	Finalis
18	1. Wanda Nisa Mutiara S. 2. Alisah Marselia Saputri 3. Ro'ufah	Bussines Expo 2020	Araleaf	Universitas Hang Tuah Surabaya	Jawa Timur	Finalis
19	1. Muhammad Ashif 2. Putri Trisa Oktavia 3. Ahmad Ruly Firmansyah	Bussines Expo 2020	Cendawan Cookies	Universitas Hang Tuah Surabaya	Jawa Timur	Finalis

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan
2. Keadaan dan letak geografis SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan
3. Sejarah berdirinya SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan
4. Visi, misi dan tujuan SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan
5. Struktur organisasi SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan
6. Keadaan guru, karyawan dan siswa SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan
7. Daftar pembina dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan
8. Jadwal ekstrakurikuler kewirausahaan
9. Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan
2. Keadaan dan letak geografis
3. Sejarah berdirinya
4. Visi, misi dan tujuan
5. Struktur organisasi
6. Keadaan guru, karyawan dan siswa
7. Daftar pembina dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan
8. Jadwal ekstrakurikuler kewirausahaan
9. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler kewirausahaan
10. Sarana dan prasarana
11. Program ekstrakurikuler kewirausahaan

Lampiran 8

KISI-KISI WAWANCARA

No	Variabel	Indikator
1	Perencanaan	a. Penetapan tujuan ekstrakurikuler kewirausahaan b. Penetapan pembina ekstrakurikuler kewirausahaan c. Penetapan peserta ekstrakurikuler kewirausahaan d. Penyusunan program ekstrakurikuler kewirausahaan e. Penetapan jadwal dan tempat ekstrakurikuler kewirausahaan
2	Implementasi	a. Susunan organisasi kewirausahaan b. Kurikulum ekstrakurikuler kewirausahaan c. Pembinaan ekstrakurikuler kewirausahaan
3	Evaluasi	a. Proses evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan b. Teknik evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan c. Upaya tindak lanjut ekstrakurikuler kewirausahaan
4	Faktor pendukung dan penghambat	a. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan b. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan

Lampiran 9

DAFTAR RESPONDEN WAWANCARA

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Dewi Makiyyah, S.Pd.	Kepala Sekolah SMA Mazra'atul Ulum, Guru Bahasa Indonesia
2	Masyhuda, S.Pd.	Waka Kesiswaan, Guru Olahraga
3	Nur Faizah, S.TP.	Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan, Guru Prakarya
4	Moh. Fatawi, S.H., S.Pd.i.	Guru Fiqih dan Qur'an Hadits
5	Alfiani Amalia Putri	Siswa kelas IX, Sekretaris tim ekstrakurikuler kewirausahaan
6	Waidatun Juwariyah	Siswa kelas IX, Koordinator Departemen Pengembangan SDM tim ekstrakurikuler kewirausahaan
7	Warsito	Orang Tua Siswa

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Topik : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler
Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa
Entrepreneur Peserta Didik Di SMA Mazraatul
Ulum Paciran Lamongan**

Responden : **Hj. Dewi Makiyyah, S.Pd.**

Tanggal : **20 agustus 2020**

Tempat : **Ruang Kepala Sekolah**

I. PERENCANAAN

1. Menurut Ibu Sebagai kepala sekolah, bagaimana menanggapi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
2. Apa landasan dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
3. Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan ekstrakurikuler kewirausahaan?

II. PELAKSANAAN

1. Bagaimana susunan organisasi pembinaan ekstrakurikuler kewirausahaan?
2. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan ekstrakurikuler kewirausahaan?
3. Dari mana sajakah sumber dana yang digunakan untuk mengelola ekstrakurikuler kewirausahaan?

4. Bagaimana minat dan motivasi anak didik dalam kegiatan yang mendukung ekstrakurikuler?
5. Menurut ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan mampu mempengaruhi karakter peserta didik?
6. Kendala apa yang menghambat jalannya ekstrakurikuler kewirausahaan?

III. EVALUASI

1. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
2. Apa saja indikator evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan?
3. Apa saja teknik evaluasi yang digunakan dalam penilaian?
4. Bagaimana proses pelaporan program ekstrakurikuler?
5. Apa harapan ibu selaku kepala sekolah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dalam membentuk jiwa *entrepreneur* siswa?

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. faktor apa saja yang mendukung manajemen ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan?
2. Faktor apa saja yang menghambat manajemen ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAN

Topik : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik Di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan**

Responden : **Masyhuda, S.Pd.**

Tanggal : **25 Juni 2020**

Tempat : **Kantor Guru SMA Mazra'atul Ulum**

I. PERENCANAAN

1. Apa saja jenis ekstrakurikuler yang ada di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan?
2. Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
3. Seberapa pentingkah keberadaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan?
4. Bagaimana peran waka kesiswaan dalam pembinaan untuk kegiatan ekstrakurikuler ?
5. Bagaimana cara memilih pelatih ekstrakurikuler kewirausahaan?
6. Bagaimana perekrutan siswa dalam ekstrakurikuler kewirausahaan?

II. PELAKSANAAN

1. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan?
2. Adakah event tahunan yang diikuti sekolah?
3. Aspek apa saja yang dikembangkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

III. EVALUASI

1. Kapan waktu penilaian dilakukan?
2. Apa saja indikator penilaian ekstrakurikuler kewirausahaan?
3. Teknik apa saja yang yang digunakan dalam penilaian?
4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan sebagai tindak lanjut dalam memaksimalkan program ekstrakurikuler?

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. faktor apa saja yang mendukung manajemen ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan?
2. Faktor apa saja yang menghambat manajemen ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU PEMBINA EKSTRAKURIKULER KEWIRAUSAHAAN

Topik : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik Di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan**

Responden : **Nur Faizah, S.TP.**

Tanggal : **25 Juni 2020**

Tempat : **Rumah Ibu Nur Fa'izah**

I. PERENCANAAN

1. Apa landasan dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
2. Bagaimana peran pelatih dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
3. Kendala apa yang sering dialami pelatih dalam membina peserta kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
4. Apa saja yang direncanakan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
5. Apa target utama dalam dalam pembinaan ekstrakurikuler kewirausahaan?
6. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program ekstrakurikuler kewirausahaan?
7. Adakah pelatihan khusus bagi para guru terkait pengelolaan ekstrakurikuler kewirausahaan?

8. Bagaimana sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
9. Kapan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilakukan?

II. PELAKSANAAN

1. Bagaimana kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan?
3. Sejak kapan bapak/ibu menjadi guru pembimbing ekstrakurikuler kewirausahaan?
4. Apakah bapak/ibu merupakan lulusan dari jurusan yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
5. Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu terapkan selama kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
6. Menurut Bapak seberapa pentingkah kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengelola peserta didik yang masih pemula dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
8. Metode apakah yang digunakan untuk menyampaikan materi?
9. Bagaimana respon peserta didik mengenai materi yang bapak berikan?
10. Apakah peserta didik sering merasakan kejenuhan? lalu apa solusi bapak/ibu untuk mengantisipasi kejenuhan tersebut?

III. EVALUASI

1. Bagaimana bapak memantau perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
2. Kendala apa yang bapak alami selama menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
3. Menurut bapak, apakah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan mampu membentuk karakter *entrepreneur* peserta didik di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan?
4. Apa rencana selanjutnya dalam rangka membina dan membiasakan perilaku *entrepreneur* siswa?
5. Bagaimana kegiatan evaluasi ekstrakurikuler kewirausahaan?

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. faktor apa saja yang mendukung manajemen ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan?
2. Faktor apa saja yang menghambat manajemen ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK
ANGGOTA EKSTRAKURIKULER KEWIRAUSAHAAN

Topik : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik Di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan**

Responden : **Waidatun Juwariyah & Alfiani Amalia Putri**

I. PERENCANAAN

1. Apa alasan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini?
2. Yang kamu tahu siapa saja yang disiapkan sebagai pembina pelaksana dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
3. Menurut kamu, Apakah para pembina ekstrakurikuler kewirausahaan memiliki spesifikasi keahlian yang sesuai dengan bidang kewirausahaan?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang kamu butuhkan dalam mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan?
5. Bagaimana metode yang kamu inginkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

II. PELAKSANAAN

1. Berapa Pembina yang menggawangi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dan siapa saja mereka?
2. Berapa peserta yang bersama kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

3. Secara implementatif, metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini?
4. Bagaimana respon lingkungan saat berjalannya kegiatan ini?
5. Apakah kamu memiliki target dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini, terutama dalam membentuk jiwa *entrepreneur*?

III. EVALUASI

1. Apakah Pembina yang ada sudah memenuhi harapan kamu, baik dari segi kuantitas maupun kualitas?
2. Dampak positif apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini?
3. Selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan apakah kamu mendapatkan fasilitas secara maksimal?
4. Menurut kamu apakah metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan efektif? Apa indikasinya?
5. Bagaimana respon lingkungan setelah pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan berlangsung?
6. Adakah perubahan yang kamu rasakan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Faktor apa saja yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
2. Hambatan apa saja yang anda alami saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Topik : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler
Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa
Entrepreneur Peserta Didik Di SMA Mazraatul
Ulum Paciran Lamongan**

Responden : **Moh. Fatawi, S.H., S.Pd.i.**

Tanggal : **27 Juni 2020**

Tempat : **Rumah Bapak Moh. Fatawi**

I. PERENCANAAN

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah?
2. Apakah siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
4. Seberapa pentingkah keberadaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan?

II. PELAKSANAAN

1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan diadakan?
2. Siapa yang bertanggung jawab menangani pembinaan dan bimbingan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
3. Menurut anda, Apakah para pembina ekstrakurikuler kewirausahaan memiliki spesifikasi keahlian yang sesuai dengan bidang kewirausahaan

4. Menurut anda, apakah kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dapat membentuk karakter *entrepreneur* peserta didik?

III. EVALUASI

1. Apa saja manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini?
2. Menurut anda, apakah kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dan juga terhadap sekolah?
3. Dari segi apa saja yang perlu dievaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini?

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Apakah factor-faktor yang menjadi penghambat dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
2. Apakah factor-faktor yang menjadi pendukung dilaksananya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini?

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

Topik : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik Di SMA Mazraatul Ulum Paciran Lamongan**

Responden : Warsito

Tanggal : 12 Juli 2020

Tempat : Rumah Bapak Warsito

I. PERENCANAAN

1. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang diikuti oleh anak anda di Sekolah?
2. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah?
3. Menurut anda, Seberapa pentingkah keberadaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah?

II. PELAKSANAAN

1. Kapan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan?
2. Apa saja pengetahuan yang didapatkan anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan disekolah?
3. Menurut anda, Apakah kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah dapat membentuk karakter *entrepreneur* anak?

4. Manfaat apa saja yang didapatkan anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
4. Bagaimana anak bersosialisasi? Apakah mereka dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebayanya atau dengan guru-guru yang lain?

III. EVALUASI

1. Apa saja kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yang diikuti anak anda?
2. Perubahan apa yang terjadi pada anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

IV. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

1. Faktor apa saja yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?
2. faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B 8124/Un.10.3/J3/PP.00.9/12/2019 Semarang, 04 Desember 2019
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth
Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam(MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Rona Liul Qiyatis Su'adiyah

NIM : 1603036005

Judul : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan**

Dan menunjuk saudara :

Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag. Sebagai pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.



NIP. 19770415 200701 1 032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.ftk.walisongo.ac.id

Nomor: B.2534/Un.10.3/D.1/PP.00.9/05/2020

18 Mei 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : **Rona Liul Qiyatis Su'adiyah**

NIM : 1603036005

Yth.

Hj. Dewi Makiyah, S.Pd.

Kepala Sekolah SMA Mazra'atul Ulum

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rona Liul Qiyatis Su'adiyah

NIM : 1603036005

Alamat : Desa Bluri, Kec. Solokuro, Kab. Lamongan, Jawa Timur

Judul skripsi : **Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Peserta Didik di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.**

Pembimbing : Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 3 hari/bulan, mulai tanggal 25 Juni 2020 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 13



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA MAZRA'ATUL ULUM PACIRAN
TERAKREDITASI "A"
BHPNU SK.Kemenkumham Nomor AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013
NSS : 302050720026 NPSN : 20506303



Alamat : Jl. Masjid Baitul Ghofur No. 127 Jetak Paciran Lamongan 62264,
E-mail : info@smamazraatululum.sch.id Website : www.smamazraatululum.sch.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 021/SMA-05/E.10/X/2020

Mendasari surat Permohonan Izin Riset, Tanggal 18 Mei 2020 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Mazra'atul Ulum Paciran menerangkan bahwa:

Nama : **RONA LIUL QIYATIS SU'ADIYAH**
NIM : **1603036005**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Adalah benar - benar sudah melakukan penelitian di SMA Mazra'atul Ulum Paciran yang berjudul "**Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik Di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan**" yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni-25 Agustus 2020.

Demikian Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Paciran, 11 Oktober 2020
Kepala Sekolah,




H. DEWIMA KIIYAH, S.Pd.
NUPTK.1450750650300002

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Gedung SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan



Galeri Kewirausahaan SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan



Proses Pembuatan Produk (Ice Cream Si Lato)



Kegiatan Pemasaran Produk



Business Plan Competition 2019



Festival Inovasi Dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) 2019



Wawancara Bersama Kepala Sekolah
SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan



Wawancara Bersama Pembina Ekstrakurikuler Kewirausahaan
SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan



Wawancara Bersama Waka Kesiswaan
SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan



Wawancara Bersama Orang Tua Siswa



Wawancara Bersama Peserta Didik



Wawancara Bersama Guru

RIWAYAT HIDUP

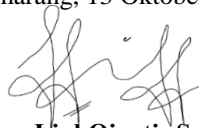
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rona Liul Qiyatis Su'adiyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Lamongan, 28 Juli 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat Rumah : Jl. Kembang Gading RT.003/RW.001
Ds. Bluri, Kec. Solokuro, Kab.
Lamongan, Prov. Jawa Timur
7. Hp : 085648042099
8. E-mail : ronaliul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat Ihyaul Ulum Bluri : 2002 - 2004
 - b. MI Ihyaul Ulum Bluri : 2004 - 2010
 - c. MTs. Ihyaul Ulum Bluri : 2010 – 2013
 - d. MA NU Mazra'atul Ulum Paciran : 2013 – 2016
 - e. S1 UIN Walisongo Semarang : 2016 - Sekarang
2. Pendidikan Non-Formal
Pondok Pesantren Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan : 2013-2016

Semarang, 13 Oktober 2020



Rona Liul Qiyatis Su'adiyah

NIM. 1603036005